

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *LEVERAGE*,  
AKTIVITAS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA  
PERUSAHAAN**



Oleh:

Nama : Baiq Dewi Sekar Ayu Irawati

No. Mahasiswa: 13312447

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2017**

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *LEVERAGE*,  
AKTIVITAS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII



Oleh:

Nama : Baiq Dewi Sekar Ayu Irawati

No. Mahasiswa : 13312447

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2017**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 13 September 2017

Penulis,



(Baiq Dewi Sekar Ayu Irawati)

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *LEVERAGE*,  
AKTIVITAS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN**

SKRIPSI

Diajukan oleh :

Nama : Baiq Dewi Sekar Ayu Irawati

No. Mahasiswa : 13312447

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 13/9/17

Dosen Pembimbing,



(Syamsul Hadi, Drs., M.S., Ak.)

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, LEVERAGE, AKTIVITAS, DAN  
LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN**

Disusun Oleh : **BAIQ DEWI SEKAR AYU IRAWATI**

Nomor Mahasiswa : **13312447**

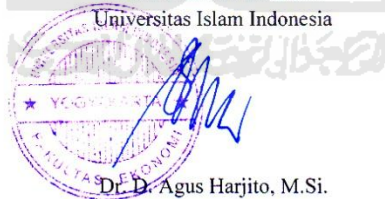
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Senin, tanggal: 9 Oktober 2017

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Syamsul Hadi, Drs., Ak, MS.

Penguji : Hadri Kusuma, Prof., Dr., MBA.

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini kupersembahkan untuk:*

- ❖ *Kedua orang tua dan nenek tercinta, terima kasih banyak atas doa yang tak pernah putus, selalu menjadi penyemangatku, I love you so much.*
- ❖ *Kak Hera, Kak Ani, dan bibi tersayang, terima kasih karena selalu memberi semangat, dukungan, motivasi, dan doa sampai saat ini.*

## MOTTO

*“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).*

*Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”*

*(QS. Al-Insyirah, 6-8)*

*“Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan member kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha*

*Melihat apa yang kamu kerjakan”*

*(QS. Al-Mujadilah, 11)*

*“Jika anda jatuh ribuan kali, berdirilah jutaan kali karena anda tidak tahu seberapa dekat anda dengan kesuksesan”*

*“Selalu ada harapan untuk mereka yang seringberdoa, selalu ada jalan untuk mereka yang selalu berusaha”*

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, dan shalawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance, Leverage, Aktivitas, Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Perusahaan*”.

Skripsi ini disusun dengan tujuan memenuhi syarat akademis untuk memperoleh gelar keserjanaan jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dwipraptono Agus Hardjito, Drs., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dekar Urumsah, SE.,S.Si., M.Com (IS)., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Syamsul Hadi, Drs., MS., Ak. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberikan arahan, nasehat, dan saran kepada penulis dengan penuh kesabaran selama menyusun skripsi ini.
4. Kedua orang tua tercinta yang selalu mendoakan dan memberikan restu serta dukungan moral maupun materiil sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.



5. Kakak-kakak (Kak Ani, Kak Hera, Kak Awan), dan bibi tersayang (Baiq Seniwati) yang selalu memberikan semangat, dukungan dan motivasi.
6. Sahabat-sahabat MTs (Adel, Amel, Asna, Ennika, Eza, Icha) terima kasih untuk kalian walaupun kita berjauhan tapi tetap memberikan dukungan dan motivasi.
7. Sahabat-sahabat sekaligus teman seperjuangan di FE UII ( Desy, Nova, Siska) terima kasih atas kebersamaan dari awal kuliah sampai saat ini. Terima kasih atas doa, bantuan, dukungan, motivasi, canda, tawa waktu bersama kalian, semoga persahabatan ini tidak pernah putus.
8. Keluarga KKN unit 228 (Mas Agung, Mas Sobar, Rizaldi, Rino, Rati, Rani, Wida) terima kasih banyak untuk selalu menyemangati, memberikan kenangan dan pelajaran hidup. Terima kasih sudah menjadi keluarga walaupun hanya satu bulan, semoga kita tetap menjadi keluarga.
9. Terima kasih untuk teman-teman bimbingan (Fafa, Nidia, Tiwi, dan Vidia).
10. Kak Popi yang telah memberikan masukan dan saran dalam mengerjakan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi yang membacanya.

*Wassalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

Yogyakarta, 13 September 2017

Penulis

(Baiq Dewi Sekar Ayu Irawati

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul .....	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	iii
Halaman Pengesahan .....	iv
Berita Acara Ujian Tugas Akhir/Skripsi.....	v
Halaman Persembahan .....	vi
Motto.....	vii
Kata Pengantar .....	viii
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel .....	xiii
Daftar Lampiran .....	xiii
Abstrak .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 LATAR BELAKANG .....	1
1.2 RUMUSAN MASALAH.....	5
1.3 TUJUAN PENELITIAN.....	5
1.4 MANFAAT PENELITIAN.....	5
1.5 SISTEMATIKA PENULISAN.....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
2.1 PENGERTIAN VARIABEL .....	7
2.1.1 Kinerja Perusahaan.....	7
2.1.2 <i>Corporate Governance</i> .....	9
2.1.3 <i>Leverage</i> .....	15
2.1.4 Aktivitas .....	16
2.1.5 Likuiditas .....	17

2.2 PENELITIAN TERDAHULU .....	19
2.3 HIPOTESIS PENELITIAN .....	26
2.3.1 Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Kinerja Perusahaan.....	26
2.3.2 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Kinerja Perusahaan.....	28
2.3.3 Pengaruh Aktivitas terhadap Kinerja Perusahaan .....	28
2.3.4 Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Perusahaan .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>31</b>
3.1 VARIABEL PENELITIAN .....	31
3.1.1 Variabel Dependen.....	31
3.1.2 Variabel Independen .....	31
3.1.2.1 <i>Good Corporate Governance</i> .....	32
3.1.2.2 <i>Leverage</i> .....	32
3.1.2.3 Aktivitas .....	32
3.1.2.4 Likuiditas .....	33
3.2 OBYEK PENELITIAN.....	33
3.3 JENIS DAN SUMBER DATA .....	33
3.4 METODE PENGUMPULAN DATA.....	34
3.5 METODE ANALISIS .....	34
3.5.1 Uji Asumsi Klasik.....	34
3.5.1.1 Uji Normalitas.....	35
3.5.1.2 Uji Multikolinieritas.....	35
3.5.1.3 Uji Heterokedastisitas .....	35
3.5.2 Analisa Statistik Deskriptif.....	36
3.5.3 Analisis Regresi Berganda .....	36
3.5.3.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	38
3.5.3.2 Uji F .....	38
3.5.3.3 Uji t Konstanta ( <i>intercept</i> ) .....	38
<b>BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>39</b>
4.1 STATISTIK DESKRIPTIF .....	39

4.2 UJI ASUMSI KLASIK .....	41
4.2.1 Uji Normalitas .....	41
4.2.2 Uji Heterokedastisitas .....	42
4.2.3 Uji Multikolinearitas .....	43
4.3 ANALISIS REGRESI BERGANDA.....	43
4.3.1 Uji Model .....	44
4.3.1.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	45
4.3.1.2 Uji F .....	45
4.3.1.3 Uji t Konstanta ( <i>intercept</i> ) .....	46
4.3.2 Uji Variabel.....	46
4.3.2.1 Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Kinerja Perusahaan.....	46
4.3.2.2 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Kinerja Perusahaan.....	49
4.3.2.3 Pengaruh Aktivitas terhadap Kinerja Perusahaan .....	51
4.3.2.4 Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Perusahaan .....	53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	56
5.1 KESIMPULAN .....	56
5.2 KETERBATASAN .....	57
5.3 SARAN.....	57
DAFTAR REFERENSI .....	58
LAMPIRAN.....	61

## DAFTAR TABEL

2.1 Penelitian Terdahulu .....	18
3.1 Pemilihan Obyek Penelitian .....	33
4.1 Hasil Statistik Deskriptif .....	39
4.2 Hasil Uji Normalitas .....	41
4.3 Hasil Uji Heterokedastisitas .....	42
4.4 Hasil Uji Multikolinieritas .....	43
4.5 Hasil Uji Regresi Berganda.....	44

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 :Daftar Item Pertanyaan Asean <i>CG Scorecard</i> .....	62
Lampiran 2 :Hasil Checklist Penilaian Berdasarkan Asean <i>CG Scorecard</i> .....	77
Lampiran 3 :Daftar Nama Perusahaan .....	82
Lampiran 4 :Variabel Dependen dan Independen.....	86

## ABSTRACT

*This research aims to determine the effect of good corporate governance, leverage, activities, and liquidity to company performance. The variable of good corporate governance measured by Asean CG Scorecard. The variable of leverage measured by debt to equity ratio. The variable of activities measured by total asset turnover. And the variable of liquidity measured by current ratio. While the variable of company performance measured by return on asset. The object of this research are manufacturing company listed on BEI in 2015. The methods use descriptive analysis and multiple regression. Tests were performed in this research using the program SPSS 17 and Microsoft Excel. The result of this research showed that good corporate governance positive effect and has moderate significant to company performance, leverage negative effect and has strong significant to company performance, activities positive effect and has strong significant to company performance, and liquidity positive effect and has moderate significant to company performance.*

**Keyword:** *company performance, good corporate governance, leverage, activities, and liquidity.*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance*, *leverage*, aktivitas, dan likuiditas terhadap kinerja perusahaan. Variabel *good corporate governance* diproksikan dengan Asean CG Scorecard. Variabel *leverage* diproksikan dengan *debt to equity ratio*. Variabel aktivitas diproksikan dengan *total asset turnover*. Dan variabel likuiditas diproksikan dengan *current ratio*. Sedangkan kinerja perusahaan diproksikan dengan *return on asset*. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015. Metode analisis menggunakan analisis deskriptif dan regresi berganda. Pengujian dilakukan dengan menggunakan program SPSS 17 dan *Microsoft Excel*. Hasil penelitian menunjukkan *good corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan moderat terhadap kinerja perusahaan, *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan kuat terhadap kinerja perusahaan, aktivitas berpengaruh positif dan signifikan kuat terhadap kinerja perusahaan, dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan moderat terhadap kinerja perusahaan.

**Kata kunci:** kinerja perusahaan, *good corporate governance*, *leverage*, aktivitas, dan likuiditas.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Perusahaan memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek perusahaan untuk mendapatkan laba secara maksimal. Laba menjadi kriteria dalam pengembangan perusahaan karena dapat mengukur kinerja dan keberhasilan perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan hasil kerja perusahaan yang memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk memberikan keuntungan dari aset, ekuitas maupun hutang. Ketika perusahaan memiliki laba tinggi berarti kinerja perusahaan baik atau sebaliknya ketika laba rendah berarti kinerja perusahaan kurang baik.

Laba menjadi hal yang penting pada perusahaan manufaktur karena semakin tinggi laba maka semakin mampu perusahaan dalam mempertahankan bisnisnya serta dengan laba tinggi perusahaan juga mampu membayar *dividen* kepada pemegang saham. Laba juga menjadi elemen yang paling menjadi perhatian karena angka laba dapat dimanfaatkan untuk menilai prestasi perusahaan dan menunjukkan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Laba perusahaan dapat bersaldo positif ataupun negatif. Ketika laba perusahaan bersaldo negatif maka perusahaan mengalami kerugian. Perusahaan-perusahaan menginginkan untuk memperoleh laba karena tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Namun, pada kenyataannya masih banyak perusahaan yang

mengalami kerugian atau laba perusahaan bersaldo negatif. Hal ini menunjukkan bahwa pada praktiknya masih banyak perusahaan yang kinerjanya kurang baik.

Berdasarkan data dari [www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com) Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat penurunan pertumbuhan industri manufaktur besar dan sedang (IBS) pada kuartal 1 2015 sebesar 0,71% dibandingkan dengan pencapaian Oktober-November 2014. Penurunan terbesar adalah industri barang galian bukan logam sebesar 6,64%, diikuti oleh industri peralatan listrik sebesar 4,74%, industri kayu non furnitur minus 4,38%. Sebanyak 21 kota yang tercatat kinerja manufakturnya merosot dalam 3 bulan pertama 2015. Tertinggi di Bengkulu minus 8,85% dan kepulauan Bangka Belitung negatif 7,39%. Untuk pertumbuhan tahunan industri kertas turun paling signifikan sebesar 4,04%, di bawahnya ada industri karet dan plastik minus 3,94%, serta industri komputer, elektronik dan optik negatif 2,59%. Sementara untuk industri mikro dan kecil (IMK) secara kuartalan ada 9 sektor industri yang mengalami kinerja negatif, yang tertinggi adalah industri komputer, elektronik, dan optik minus 3,53%. Penurunan IMK tertinggi di Sulawesi Selatan 12,24% dan Kalimantan Utara minus 4,84%. Secara tahunan, terdapat 11 sektor IMK yang mengalami kinerja negatif. Industri pengolahan tembakau yang paling terpukul yaitu turun 58,34% dan diikuti oleh industri karet dan plastik minus 7,7%.

Pentingnya kinerja perusahaan menjadi hal yang sangat kompleks. Perusahaan-perusahaan harus saling bersaing secara ketat untuk mempertahankan kelangsungan hidup, sehingga perusahaan harus memiliki strategi supaya



terhindar dari kebangkrutan yaitu salah satunya dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*).

IICG (*The Indonesian Institute for Corporate Governance*) (2009) mendefinisikan pengertian mengenai *Corporate Governance* yang baik sebagai struktur, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ-organ perusahaan sebagai upaya untuk memberikan nilai tambah perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang.

Penerapan *Corporate Governance* menjadi suatu kebutuhan dalam menjalankan kegiatan bisnis. Untuk mendapatkan laba secara maksimal perusahaan harus memiliki tata kelola perusahaan yang baik. Sehingga perusahaan dapat terus bersaing serta bertahan dalam pasar global yang semakin kompetitif untuk mencapai tujuannya.

Dalam hal pendanaan, hutang menjadi salah satu pilihan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Penggunaan hutang sebagai sumber untuk mendanai aktiva perusahaan diharapkan dapat meningkatkan keuntungan bagi perusahaan. Hutang merupakan dana yang didapatkan dari luar perusahaan dan harus dibayar jika sudah jatuh tempo. Supaya tidak terjadi konsekuensi berupa kewajiban *financial* sehingga perusahaan harus mengelola hutang dengan baik. *Leverage* dihitung dengan membagi total hutang dengan total ekuitas. Penggunaan *leverage* yang besar menyebabkan beban perusahaan semakin besar pula dan tidak diimbangi dengan laba operasi besar maka akan timbul masalah keuangan yang akan menyebabkan kinerja perusahaan menurun.

Aktivitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Aktivitas perusahaan merupakan kegiatan perusahaan untuk memperoleh laba. Semakin tinggi tingkat aktivitas suatu perusahaan maka akan semakin baik karena laba juga akan meningkat. Aktivitas operasi perusahaan membutuhkan investasi, baik untuk aset yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Aktivitas diukur dengan menggunakan rasio aktivitas untuk mengetahui tingkat efisiensi (efektivitas) dalam pemanfaatan sumber daya perusahaan. Semakin cepat perputaran rasio aktivitas, semakin efektif dan efisien penggunaan sumber daya perusahaan, dan semakin besar pula laba yang dapat diperoleh perusahaan sehingga kinerja perusahaan semakin baik.

Kondisi tingkat likuiditas tinggi dapat menunjukkan seberapa kuatnya kondisi keuangan dari perusahaan tersebut, serta sebagai ukuran kinerja manajemen di dalam mengelola keuangan perusahaan. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi tingkat likuiditas maka semakin besar kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau sebaliknya. Suatu perusahaan memiliki kemampuan dalam membayar hutang jangka pendeknya berarti perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dalam pemenuhan hutang lancar.

Banyak penelitian mengenai kinerja perusahaan dan dari penelitian-penelitian sebelumnya memiliki hasil yang berbeda beda. Sehingga penelitian ini turut menguji ulang penelitian-penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan gabungan dari penelitian-penelitian Indarti & Extaliyus (2013), Prasinta (2012), Izati & Margaretha (2014), Kurniawan (2014), Esthirahayu,

Handayani, & Hidayat (2014), Utami & Pardanawati (2012), Siallagan & Ukhriyawati (2014). Dari penelitian-penelitian sebelumnya, dipilih 4 variabel independen yaitu *good corporate governance*, *leverage*, aktivitas, dan likuiditas.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka judul penelitian ini adalah **“Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Leverage*, Aktivitas, dan Likuiditas terhadap Kinerja Perusahaan.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: apakah *good corporate governance*, *leverage*, aktivitas, dan likuiditas berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang disajikan maka tujuan dari penelitian ini adalah: untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance*, *leverage*, aktivitas, dan likuiditas terhadap kinerja perusahaan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Bagi perkembangan dunia akademik, hasil penelitian ini diharapkan menjadi tambahan literatur bagi pihak lain yang melakukan penelitian yang serupa.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika pembahasan skripsi dibagi dalam tiga bagian sebagai berikut:

### **1. BAGIAN AWAL**

Bagian awal terdiri dari halaman sampul, halaman pengesahan, halaman persembahan, kata pengantar, halaman pernyataan bebas plagiarisme, dan abstrak.

## 2. BAGIAN ISI

Pada bagian ini dibagi menjadi lima bab yang terdiri dari:

Bab I pendahuluan. Bagian menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian pustaka. Bagian ini menguraikan landasan teori dan pengertian variabel yaitu kinerja perusahaan, *good corporate governance*, *leverage*, aktivitas, dan likuiditas serta telaah penelitian terdahulu, dan hipotesis penelitian.

Bab III metode penelitian. Bagian ini menguraikan populasi penelitian dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan alat analisis yang digunakan.

Bab IV analisis data dan pembahasan. Bagian ini membahas analisis dari data yang diperoleh dengan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi, dan pengujian hipotesis.

Bab V kesimpulan dan saran. Bagian ini merupakan bagian akhir dari bagian isi yang berisi tentang ringkasan dari bab sebelumnya, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.

## 3. BAGIAN AKHIR

Pada bagian akhir terdiri dari daftar referensi dan lampiran.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian Variabel**

##### **2.1.1 Kinerja Perusahaan**

Perusahaan merupakan tempat terjadinya suatu kegiatan operasional yang bekerja secara sistematis dalam mencapai sasaran atau tujuan tertentu, ditujukan untuk semua pihak-pihak yang berkepentingan di perusahaan. Dalam mencapai tujuan tersebut, pihak-pihak yang ada di dalam perusahaan harus saling bekerja sama menghasilkan suatu kinerja yang optimal.

Kinerja perusahaan adalah keluaran yang dihasilkan oleh fungsi-fungsi atau indikator-indikator suatu pekerjaan atau suatu profesi dalam waktu tertentu (Wirawan, 2009).

Kinerja perusahaan merupakan suatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu kepada standar yang ditetapkan (Basri & Rivai, 2005).

Dari dua pengertian di atas disimpulkan bahwa kinerja perusahaan merupakan suatu hasil yang didapatkan oleh perusahaan dari suatu pekerjaan (bisnis) dalam waktu tertentu sesuai dengan standar atau aturan yang sudah ditetapkan.

Kinerja menjadi hal yang harus dicapai oleh perusahaan, karena kinerja merupakan gambaran dari kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Mengetahui kinerja perusahaan merupakan salah satu cara apakah perusahaan menjalankan kegiatan operasional

sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan mengetahui kelemahan yang ada di dalam perusahaan tersebut, sehingga untuk selanjutnya perusahaan dapat melakukan perbaikan atas kelemahan tersebut.

Dalam melakukan perbaikan-perbaikan, perusahaan menggunakan suatu pengukuran kinerja. Ukuran kinerja digunakan untuk mengetahui seberapa jauh suatu perencanaan telah tercapai. Ukuran kinerja juga digunakan untuk membandingkan seberapa baik suatu kinerja perusahaan dibandingkan dengan kinerja perusahaan lain (Indrajit & Permono, 2005). Untuk mengukur kinerja perusahaan didasarkan pada data-data dalam laporan keuangan, salah satu jenis laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah laporan laba rugi dengan melihat laba perusahaan.

Laba merupakan hal penting dan mendasar dari laporan keuangan. Menurut (Kurniawan, 2014) laba menjadi indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban bagi pihak kreditur dan menjadi elemen dalam menciptakan nilai perusahaan yang menunjukkan peluang perusahaan di masa mendatang. Pengukuran kinerja perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas. Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan dengan tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Fahmi, 2014). Rasio profitabilitas paling sering disoroti karena menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba.

Rasio profitabilitas terdiri dari *Gross Profit Margin*, ROA, ROE, ROI, dan EPS (*Earning per Share*). Rasio-rasio inilah yang digunakan manajemen dalam mengukur kinerja perusahaan dan prospeknya dimasa yang akan datang. Dalam

penelitian ini salah satu rasio yang digunakan adalah *Return on Asset* (ROA). ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lampau untuk kemudian diperkirakan di masa yang akan datang.

Kelebihan *Return on Asset* (ROA) diantaranya sebagai berikut:

1. ROA merupakan alat pengukur prestasi manajemen yang sensitif terhadap setiap pengaruh keadaan keuangan perusahaan.
2. Manajemen menitikberatkan perhatiannya pada perolehan laba yang maksimal.
3. Sebagai tolok ukur prestasi manajemen dalam memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba.
4. Mendorong tercapainya tujuan perusahaan.
5. Sebagai alat mengevaluasi atas penerapan kebijakan-kebijakan manajemen.

Kelemahan *Return on Asset* (ROA) diantaranya sebagai berikut:

1. Kurang mendorong manajemen untuk menambah aset apabila nilai ROA yang diharapkan terlalu tinggi.
2. Manajemen lebih fokus pada tujuan jangka pendek bukan tujuan jangka panjang, sehingga cenderung mengambil keputusan jangka pendek yang lebih menguntungkan tetapi berakibat negatif dalam jangka panjangnya.

### 2.1.2 *Corporate Governance*

*Corporate governance* perlu mendapat perhatian pada dunia usaha saat ini. Karena selain menjadi suatu kesatuan usaha, juga menjadi suatu keharusan perusahaan dalam menerapkan *corporate governance* dengan baik. Meningkatnya kesadaran akan peranan penting *corporate governance* yang

merupakan suatu mekanisme untuk melindungi kepentingan para pemegang saham sebagai pemilik perusahaan yang membuat *corporate governance* menjadi hal yang banyak dibicarakan dan memicu berbagai penelitian mengenai kualitas pelaksanaannya oleh perusahaan-perusahaan.

Pentingnya *corporate governance* telah diatur dalam Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-09 /MBU/2012 perubahan atas Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-01/MBU/2011 tentang penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Ada banyak pengertian tentang *corporate governance* (tata kelola perusahaan). Sebagaimana (Lukviarman, 2016) menjelaskan:

“*Corporate governance* dikaitkan dengan keseimbangan antara tujuan ekonomi dan sosial dan antara tujuan individu dan komunal. Kerangka tata kelola ada untuk mendorong efisiensi penggunaan sumber daya dan menuntut pertanggungjawaban atas pengelolaan sumber daya tersebut. Tujuannya adalah untuk menyelaraskan sekecil mungkin keuntungan individu, perusahaan dan masyarakat” (Cadbury, 2002).

“*Corporate governance* adalah hubungan antara berbagai pihak dalam menentukan arah dan kinerja perusahaan. Pihak utama adalah pemegang saham, manajemen dan dewan direksi” (Monks dan Minow, 2004).

*Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD, 2004) juga mendefinisikan bahwa *corporate governance* “mengacu pada pembagian kewenangan antara semua pihak yang menentukan arah dan *performance* perusahaan. Secara teoritis, penerapan *corporate governance* merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis yang dapat meningkatkan kepercayaan investor melalui serangkaian hubungan antar manajemen perusahaan, dewan, pemegang saham dan *stakeholder* lainnya”.



*The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG, 2009) mendefinisikan mengenai *Corporate Governance* yang baik “sebagai struktur, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ-organ perusahaan sebagai upaya untuk memberikan nilai tambah perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang”.

Dengan demikian *corporate governance* merupakan suatu sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan berhubungan dengan berbagai pihak baik internal dan eksternal perusahaan dalam menentukan arah dan kinerja perusahaan.

Prinsip-prinsip *corporate governance* (KNKG) sebagai berikut:

1. Transparansi

Perusahaan harus mengungkapkan informasi yang material dan relevan yang mudah diakses oleh stakeholder. Perusahaan harus mempunyai inisiatif untuk mengungkapkan informasi tidak hanya diwajibkan oleh peraturan perundang-undangan tetapi informasi lain dianggap penting bagi pemegang saham, kreditur, dan *stakeholder* untuk membuat keputusan.

2. Akuntabilitas

Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara wajar dan transparan. Oleh karena itu perusahaan harus dikelola secara benar, dan sesuai dengan kepentingan pemegang saham dan *stakeholder* lainnya.

### 3. Tanggung Jawab

Perusahaan mempunyai tanggungjawab kepada masyarakat dan lingkungan serta harus menaati peraturan perundang-undangan dengan tujuan mempertahankan bisnis jangka panjang.

### 4. Independensi

Perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan berfungsi tanpa saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

### 5. Kewajaran

Perusahaan harus mengutamakan kepentingan pemegang saham dan *stakeholder* berdasarkan prinsip kewajaran.

Alasan utama perusahaan menerapkan GCG adalah kepatuhan terhadap peraturan. Perusahaan meyakini bahwa implementasi GCG merupakan bentuk lain penegakan etika bisnis dan etika kerja yang sudah lama menjadi komitmen perusahaan. Menurut (Lukviarman, 2016) yang mengatakan bahwa *corporate governance* memiliki implikasi yaitu pertama, menyediakan insentif dan ukuran penilaian kinerja di dalam mencapai kesuksesan sebuah bisnis. Kedua, menyediakan mekanisme untuk penilaian akuntabilitas dan transparansi dalam menjamin bahwa peningkatan kesejahteraan, sebagai dampak dari peningkatan nilai perusahaan, telah didistribusikan secara merata dan dapat dipertanggungjawabkan.

Penerapan GCG secara penuh dan tepat memberikan banyak manfaat baik bagi karyawan maupun perusahaan. Manfaat-manfaat dari GCG adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas kerja karyawan
2. Meningkatkan keterikatan kerja karyawan
3. Meningkatkan kinerja perusahaan neraca perusahaan yang lebih baik
4. Penggunaan sumber daya yang lebih efektif
5. Dapat mencegah munculnya KKN
6. Suasana lingkungan kerja yang lebih baik
7. Melindungi hak pemegang saham
8. Menarik investor untuk berinvestasi
9. Hubungan antara perangkat perusahaan yang lebih baik

(Lukviarman, 2016) menjelaskan ada dua model struktur *corporate governance* yaitu:

1. *Anglon-Saxon Model*

Model *Anglo-Saxon* ditandai dengan sistem dewan tunggal. Terdiri dari *Annual General Meetings of Shareholder* (AGMS) atau di Indonesia dikenal dengan RUPS, *The Board of Directors* (BOD), dan *The Executive Managers* (CEO). Dalam model ini tidak memisahkan keanggotaan Dewan komisaris dan dewan direksi. Dalam sistem ini anggota Dewan komisaris (*board of commissioners*) juga merangkap anggota dewan direksi. Tidak ada pemisahan antara kedua dewan ini. Dalam struktur

*singleboard*, kedua dewan ini sama-sama disebut sebagai *board of directors*.

## 2. *Continental European Model*

Model *Continental European* ditandai dengan sistem dewan dua tingkat terdiri dari AGMS (RUPS), *Supervisory Board*, dan *Management Board*. Dalam model ini misahkan keanggotaan dewan komisaris dan dewan direksi. Dan RUPS struktur tertinggi yang mengangkat dan memberhentikan dewan komisaris. Dewan komisaris membawahi dewan direksi dan memiliki kewenangan dalam mengangkat dan memberhentikan dewan direksi.

Di Indonesia menganut sistem dewan dua tingkat (*two-board System*). Antara dewan komisaris dan dewan direksi memiliki tanggungjawab sesuai dengan fungsinya masing-masing. Perbedaannya dengan model *Continental European* adalah bahwa wewenang pengangkatan dan pemberhentian dewan direksi dilakukan oleh RUPS. Sehingga kedudukan dewan direksi sejajar dengan dewan komisaris.

Ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam penerapan GCG sebagai berikut:

1. Faktor internal seperti budaya perusahaan yang mendukung penerapan GCG dalam mekanisme dan sistem kerja manajemen perusahaan, berbagai peraturan dan kebijakan yang dikeluarkan perusahaan mengacu pada penerapan nilai-nilai GCG, manajemen pengendalian risiko didasarkan pada kaidah-kaidah GCG, terdapat sistem audit yang efektif dalam

perusahaan untuk menghindari setiap penyimpangan yang mungkin terjadi, adanya keterbukaan informasi bagi publik.

2. Faktor eksternal seperti terdapat sistem hukum yang baik sehingga mampu menjamin berlakunya supremasi hukum yang konsisten dan efektif, dukungan dari sektor publik/lembaga pemerintah, adanya contoh penerapan GCG yang tepat, semangat anti korupsi.

### 2.1.3 *Leverage*

Modal menjadi hal yang sangat penting bagi perusahaan karena menjadi sumber dana dalam melakukan kegiatan bisnis. Biasanya modal perusahaan terdiri dari modal internal (modal sendiri) dan modal eksternal (hutang atau pinjaman) dari kreditur. Perusahaan yang menggunakan modal pinjaman dari pihak eksternal memiliki tanggungjawab yaitu perusahaan menanggung biaya tetap atau beban bunga yang disebut *leverage*.

*Leverage* merupakan hutang yang digunakan oleh perusahaan sebagai modal untuk membiayai aset dalam rangka menjalankan aktivitas bisnisnya yang berasal dari pinjaman oleh kreditur. *Leverage* timbul karena adanya kewajiban-kewajiban yang harus dikeluarkan oleh perusahaan yang sifatnya tetap.

Penggunaan hutang bagi perusahaan mengandung tiga dimensi yaitu pertama, kreditur akan menitikberatkan pada besarnya jumlah jaminan yang atas kredit yang diberikan. Kedua, keuntungan pemilik perusahaan akan meningkat jika dengan penggunaan hutang perusahaan mendapat keuntungan yang lebih besar dari beban tetapnya. Ketiga, dengan menggunakan hutang, pemilik

perusahaan tidak kehilangan pengendalian perusahaan (Ludijanto, Handayani, & Hidayat, 2014).

Perusahaan yang menggunakan hutang akan menimbulkan beban masing-masing. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (hutang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut (Fahmi, 2014). Sehingga, kemungkinan perusahaan akan kesulitan dalam hal keuangan yang berakhir dengan menurunnya tingkat profitabilitas perusahaan.

*Leverage* berhubungan dengan sumber pendanaan dapat diukur dengan rasio leverage. Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur seberapa besar modal perusahaan yang didanai dengan hutang. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu jenis rasio *leverage* yaitu perbandingan antara total hutang dengan modal. Tingginya tingkat rasio ini akan berdampak buruk pada perusahaan yaitu beban bunga yang harus dibayarkan oleh perusahaan semakin besar dan kemungkinan akan mengurangi keuntungan bagi perusahaan.

#### 2.1.4 Aktivitas

Aktivitas operasi perusahaan membutuhkan investasi, baik itu investasi jangka panjang maupun investasi jangka pendek. Aktivitas merupakan seberapa jauh suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan (Fahmi, 2014). Hubungan antara penjualan perusahaan dengan aset yang dimiliki oleh perusahaan dapat digambarkan dengan menggunakan rasio aktivitas. Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk

mengukur seberapa efektif perusahaan dalam mengelola aktivasnya (Siallagan & Ukhriyawati, 2014). Menurut (Kurniawan, 2014) rasio aktivitas menunjukkan bagaimana perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya lebih efisien dan efektif.

Rasio aktivitas juga dapat digunakan untuk memperkirakan modal yang dibutuhkan perusahaan untuk tambahan aset dalam meningkatkan pendapatan. Ada beberapa klasifikasi rasio aktivitas dan dalam penelitian ini menggunakan *total asset turnover*. *Total asset turnover* merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aset yang digunakan dalam operasional perusahaan. Menurut (Pongrangga, Dzulkirom, & Saifi, 2015) *total asset turnover* merupakan perputaran aktiva perusahaan yang diukur melalui volume penjualan. Rasio ini menunjukkan kemampuan aset dalam menghasilkan penjualan bersih.

#### 2.1.5 Likuiditas

Para kreditur lebih tertarik dengan perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik. Para kreditur lebih percaya untuk memberikan pinjaman dana kepada perusahaan karena dengan tingkat likuiditas yang baik berarti perusahaan dapat memenuhi kewajibannya. Likuiditas menunjukkan besar atau kecilnya aset perusahaan yang dapat dengan mudah diubah menjadi kas. Untuk mengukur tingkat likuiditas, perusahaan menggunakan rasio likuiditas. Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya (Utami & Pardanawati, 2012).

Dalam penelitian ini rasio likuiditas diproksikan dengan *current ratio*. *Current ratio* merupakan salah satu rasio likuiditas, yaitu rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan dapat memanfaatkan aset lancarnya untuk memenuhi kebutuhan perusahaan dengan sebaik mungkin sehingga perusahaan dapat menghasilkan laba dengan efektif dan para investor juga percaya untuk menanamkan modal ke perusahaan.

(Fahmi, 2014) menjelaskan bahwa tingkat likuiditas atau *current ratio* suatu perusahaan dapat dipertinggi atau ditingkatkan dengan jalan sebagai berikut:

1. Dengan hutang lancar (*current liabilities*) tertentu, diusahakan untuk menambah aset lancar (*current assets*).
2. Dengan aset lancar tertentu, diusahakan untuk mengurangi jumlah hutang lancar.
3. Dengan mengurangi jumlah hutang lancar bersama-sama dengan mengurangi aktiva lancar.

Perusahaan yang memiliki *current ratio* yang baik dianggap sebagai perusahaan yang baik dan bagus. Tetapi jika *current ratio* yang terlalu tinggi juga dianggap tidak baik karena bisa menyebabkan penimbunan kas, banyak piutang yang tidak tertagih, penumpukan persediaan, rendahnya pinjaman jangka pendek.



## 2.2 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama peneliti	Judul	Variabel yang digunakan	Metode analisis	Hasil
1	MG. Kentris Indarti dan Lusi Extaliyus (2013)	Pengaruh <i>Corporate Governance Perception Index</i> (CGPI), Struktur Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan	Kinerja perusahaan (ROA), <i>good corporate governance</i> ( <i>corporate governance perception index</i> ), struktur kepemilikan (kepemilikan manjerial dan kepemilikan institusional), dan ukuran perusahaan	Uji statistik deskriptif, analisis regresi berganda	CGPI berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan
2	Nur Sayidah (2007)	Pengaruh Kualitas <i>Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Perusahaan Publik ( Studi Kasus	Kinerja perusahaan (ROA, PM, ROE, ROI), kualitas <i>good corporate governance</i> (skor <i>corporate governance</i>	Uji statistik deskriptif, analisis regresi	Kualitas <i>corporate governance</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang

No	Nama peneliti	Judul	Variabel yang digunakan	Metode analisis	Hasil
		Peringkat 10 Besar CGPI Tahun 2003, 2004, 2005)	<i>preception index</i> ), dan variabel kontrol menggunakan LogBM, LogTA, LogYears		diproksi dengan PM tetapi berpengaruh ketika diproksi dengan ROA, ROE, ROI
3	Herman Darwis (2009)	<i>Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan</i>	Kinerja perusahaan (ROI), implementasi <i>corporate governance</i> (CGPI), kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris, komisaris independen, kesempatan pertumbuhan/investasi dan ukuran perusahaan	Analisis regresi berganda	Implementasi GCG berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, kepemilikan institusional

No	Nama peneliti	Judul	Variabel yang digunakan	Metode analisis	Hasil
			(sebagai variabel control)		al berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan
4	Retno Kusuma Dewi dan Bambang Widagdo (2012)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Dan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja	Kinerja perusahaan (ROE), <i>corporate governance</i> (kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris,	Uji statistik deskriptif, analisis regresi berganda	<i>Good corporate governance</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja

No	Nama peneliti	Judul	Variabel yang digunakan	Metode analisis	Hasil
		Perusahaan	ukuran dewan direksi, dewan komisaris independen, dan komite audit)		perusahaan
5	Fery Ferial, Suhadak, dan Siti Ragil Handayani (2016)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan Dan Efeknya Terhadap Nilai Perusahaan	Kinerja keuangan (ROA, ROE), <i>good corporate governance</i> (komite audit, dan dewan komisaris independen)	Analisis statistik deskriptif, dan analisis statistik inferensial	<i>Good corporate governance</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan
6	Chaerunisa Izati, dan Farah Margaretha (2014)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Perusahaan <i>Basic Industry Dan Chemicals</i> Di Indonesia	Kinerja keuangan perusahaan (ROA), <i>leverage</i> , pertumbuhan, ukuran, resiko, pajak, aset berwujud (tangibilitas), likuiditas, <i>non debt tax shield</i>	Analisis regresi linier berganda, dan statistik deskriptif	<i>Leverage</i> berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan
7	Dwi Putri	Pengaruh	Kinerja	Analisis	Rasio

No	Nama peneliti	Judul	Variabel yang digunakan	Metode analisis	Hasil
	Esthirahayu, Siti Ragil Handayani, dan Raden Rustam Hidayat (2014)	Rasio Likuiditas, Rasio <i>Leverage</i> , Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	perusahaan (ROI, ROE), rasio likuiditas (CR), rasio <i>leverage</i> (DER), dan rasio aktivitas (TATO)	deskriptif, dan analisis regresi linier berganda	likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
8	Ivan Deas Kurniawan (2014)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Aktivitas, Dan Arus Kas Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Kinerja keuangan perusahaan (ROA), <i>leverage</i> (DR, <i>times interest earned ratio</i> , DER), aktivitas ( <i>fixed asset turnover</i> , <i>working capital turnover</i> ,	Analisis deskriptif, dan analisis induktif (model regresi data panel)	Aktivitas perusahaan yang diukur dengan WCT dan IT berpengaruh signifikan positif

No	Nama peneliti	Judul	Variabel yang digunakan	Metode analisis	Hasil
			<i>inventory turnover</i> ), arus kas perusahaan (CFROA, <i>operations index</i> , <i>cash flow to sales</i> )		terhadap kinerja keuangan perusahaan
9	Lambok DR Tampubolon (2015)	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan: Likuiditas, Aktivitas, Dan <i>Leverage</i> Terhadap Penilaian Kinerja Keuangan Studi Empiris: Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012	Kinerja keuangan (laba), rasio likuiditas ( <i>current ratio</i> , <i>quick ratio</i> ), rasio aktivitas ( <i>receivable turnover</i> , <i>Inventory turnover</i> ), rasio <i>leverage</i> ( <i>debt to total asset ratio</i> , <i>times interest earned ratio</i> )	Analisis regresi berganda	Likuiditas (QR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Aktivitas (RT) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan
10	Rizki	Pengaruh	<i>Current Ratio</i> ,	Analisis	<i>Total Asset</i>

No	Nama peneliti	Judul	Variabel yang digunakan	Metode analisis	Hasil
	Adriani Pongrangrang, Moch. Dzulkirom, dan Muhammad Saifi (2015)	<i>Current Ratio, Total Asset Turnover, Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Equity</i>	<i>Total Asset Turnover, Dan Debt to Equity Ratio Return On Equity</i>	regresi linier berganda	<i>Turnover</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Equity</i>
11	Wikan Budi Utami dan Sri Laksmi Pardanawati (2012)	Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Manajemen Aset Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan <i>Go Public</i> Yang Terdaftar Dalam Kompas 100 Di Indonesia	Kinerja keuangan perusahaan (ROA), likuiditas (CR), solvabilitas ( <i>debt to total asset ratio</i> ), manajemen aset ( <i>operating assets turnover</i> )	Analisis regresi berganda	Likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan
12	Henny	Pengaruh	Kinerja	Uji	Likuiditas

No	Nama peneliti	Judul	Variabel yang digunakan	Metode analisis	Hasil
	Anita Siallagan dan Catur Fatchu Ukhriyawati (2014)	Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Kinerja keuangan Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014	keuangan (ROA), likuiditas (CR), solvabilitas (DER), aktivitas (TATO)	regresi linier berganda	berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Aktivitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

## 2.3 Hipotesis Penelitian

### 2.3.1 Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan

Pengelolaan perusahaan berhubungan dengan tanggungjawab manajemen dalam mengimplementasikan atau menerapkan apakah pedoman dan mekanisme perusahaan sudah berjalan dengan baik atau belum. Dengan demikian untuk memastikan hal tersebut perlu adanya sebuah penilaian tata kelola perusahaan. Tata kelola perusahaan yang baik (GCG) akan berdampak pada kinerja perusahaan. Semakin meningkatnya tata kelola perusahaan maka kinerja perusahaan juga semakin meningkat. Suatu perusahaan yang menerapkan sistem pengelolaan yang baik akan mampu menciptakan lingkungan kerja yang baik



untuk karyawan sehinggakaryawan akan merasa nyaman, dihargai, dan betah dalam bekerja. Hal tersebut dapat meningkatkan kualitas kerja karyawan menjadi lebih baik. Dan berdampak pada meningkatnya laba dan kinerja perusahaan menjadi jauh lebih baik.

Dalam pengelolaannya, perusahaan harus mempunyai kode etik dalam segala aktivitas bisnisnya. Kode etik merupakan implementasi salah satu prinsip *good corporate governance* yang harus dijadikan pedoman bagi perusahaan khususnya pihak manajemen dan karyawan dalam menjalankan praktek bisnis sesuai dengan standar etika bisnis. Karyawan dan pimpinan dituntut untuk melakukan praktek-praktek etik bisnis yang terbaik atas nama perusahaan. Apabila prinsip tersebut sudah menjadi bagian dari budaya perusahaan maka karyawan dan pimpinan perusahaan akan berusaha memahami dan berusaha mematuhi peraturan yang ada. Semakin baik tata kelola perusahaan maka etika bisnis perusahaan juga semakin baik. Pihak manajemen dan karyawan akan melaksanakan pekerjaan dengan penuh tanggung jawab dengan memberikan keuntungan dan kinerja yang baik bagi perusahaan.

Penelitian tentang pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan sudah banyak dilakukan seperti penelitian yang dilakukan Sayidah (2007) menyimpulkan bahwa kualitas *corporate governance* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan. Darwis (2009) juga menyimpulkan bahwa GCG berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, apabila menerapkan *good corporate governance* dengan baik, maka kinerja perusahaan akan meningkat.

Dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

*H1: good corporate governance berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.*

### 2.3.2 Pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Perusahaan

*Leverage* merupakan penggunaan hutang untuk modal perusahaan. Pembiayaan dengan hutang mempunyai pengaruh bagi perusahaan. Hutang yang digunakan akan menyebabkan perusahaan menanggung beban tetap seperti beban bunga. Hutang berpengaruh negatif pada kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba karena perusahaan yang menggunakan hutang tinggi memiliki profitabilitas yang rendah. Perusahaan yang menggunakan hutang terlalu besar akan menimbulkan beban bunga yang besar. Semakin tinggi rasio penggunaan hutang maka semakin besar biaya tetap yang ditanggung oleh perusahaan karena terlalu banyak pendanaan dilakukan dengan hutang. Hal tersebut akan mengurangi profitabilitas atau laba perusahaan sehingga akan berdampak pada menurunnya kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Izati & Margaretha (2014) menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *return on assets*.

Dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

*H2: leverage berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.*

### 2.3.3 Pengaruh Aktivitas terhadap Kinerja Perusahaan

Aktivitas perusahaan merupakan kegiatan perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur aktivitas perusahaan dalam

menggunakan aset yang dimiliki. Pentingnya rasio aktivitas untuk kinerja perusahaan adalah bahwa rasio ini dapat digunakan untuk memprediksi laba. Semakin baik rasio aktivitas maka laba yang dihasilkan akan semakin meningkat karena sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dapat dimanfaatkan dengan maksimal untuk meningkatkan penjualan yang akan berpengaruh pada peningkatan pendapatan. Dengan meningkatnya pendapatan sehingga dapat menaikkan laba perusahaan. Adanya kenaikan laba perusahaan tentunya akan berpengaruh pada kinerja perusahaan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Esthirahayu et al., (2014) dan Tampubolon (2015) adanya pengaruh aktivitas perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Semakin tinggi rasio aktivitas maka akan kinerja perusahaan semakin baik.

Dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

*H3: aktivitas berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.*

#### 2.3.4 Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Perusahaan

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya ketika sudah jatuh tempo. Untuk mengukur likuiditas digunakan rasio likuiditas yang diprosikan dengan *current ratio*. Rasio ini mengukur kelancaran kekayaan perusahaan dalam menilai apakah kinerja perusahaan tersebut lancar atau tidak. Pentingnya rasio likuiditas bagi kinerja karena likuiditas berkaitan cukup erat dalam memperoleh laba perusahaan. Apabila *current ratio* tinggi dapat dikatakan bahwa perusahaan mampu membayar kewajiban jangka

pendeknya kepada kreditur. Dengan demikian perusahaan dapat menghasilkan laba secara efektif yang nantinya akan berdampak pada kinerja perusahaan.

Sesuai dengan penelitian Utami & Pardanawati (2012) dan Siallagan & Ukhriyawati (2014), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROA).

Dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

*H4: likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.*



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Variabel Penelitian

Ada dua jenis variabel yang terdapat dalam penelitian ini yaitu yang pertama variabel dependen dengan menggunakan variabel kinerja perusahaan. Dan variabel yang kedua yaitu variabel independen dengan menggunakan variabel *good corporate governance*, *leverage*, aktivitas, dan likuiditas.

##### 3.1.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional. Secara umum, kinerja perusahaan dapat dilihat pada kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini kinerja keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu ROA. ROA dihitung dengan menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

##### 3.1.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan dalam variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *good corporate governance*, *leverage*, aktivitas, dan likuiditas.

### 3.1.2.1 *Good Corporate Governance*

*Good corporate governance* diukur dengan *Asean Corporate Governance Scorecard (ACGS)*. *Asean Corporate Governance Scorecard (ACGS)* meliputi lima bidang yaitu:

- A. Hak pemegang saham (26)
- B. Perlakuan setara terhadap pemegang saham (17)
- C. Peran *stakeholder* (21)
- D. Pengungkapan dan transparansi (42)
- E. Tanggung jawab dewan (79)

Persentase perhitungan perbidang sebagai berikut

- A. Hak pemegang saham : 10%
- B. Perlakuan setara terhadap pemegang saham : 15%
- C. Peran *stakeholder* : 10%
- D. Pengungkapan dan transparansi : 25%
- E. Tanggung jawab dewan : 40%

### 3.1.2.2 *Leverage*

Variabel *leverage* diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)*, dengan persamaan DER sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### 3.1.2.3 *Aktivitas*

Pengukuran untuk variabel aktivitas dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan *total asset turnover (TATO)*, dengan persamaan TATO sebagai berikut:

$$TATO = \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

#### 3.1.2.4 Likuiditas

Pengukuran untuk variabel likuiditas dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan *current ratio* (CR), dengan persamaan CR sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

### 3.2 Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini menggunakan perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015.

**Tabel 3.1**  
**Pemilihan Obyek Penelitian**

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur tahun 2015	130 perusahaan
Perusahaan dikeluarkan dari penelitian karena memiliki nilai ekuitas negatif	( 4 ) perusahaan
Perusahaan dikeluarkan dari penelitian karena memiliki data ekstrim	( 4 ) perusahaan
<b>Junlah observasi penelitian</b>	<b>122 perusahaan</b>

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Data penelitian adalah salah satu kunci pokok kualitas hasil penelitian. Dapat dikatakan juga bahwa baik buruknya hasil suatu penelitian sangat tergantung pada kualitas data. Data adalah informasi yang akan diolah dan

digunakan untuk membuktikan kebenaran teori, menyimpulkan tentang sesuatu maupun mencari jawaban atas hipotesa penelitian yang diajukan (Hadi, 2009).

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder didapatkan secara tidak langsung dari obyek penelitian. Data sekunder biasanya dikumpulkan oleh suatu lembaga tertentu, seperti BPS (Biro Pusat Statistik) atau lembaga-lembaga swasta lain dan diterbitkan secara berkala untuk kepentingan umum.

Data sekunder yang akan digunakan adalah laporan ACMF yaitu Asean *Corporate Governance Scorecard* (ACGS) dan menggunakan laporan keuangan perusahaan manufaktur tahun 2015 yang terdaftar di BEI yang diakses dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.4 Metode pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan studi dokumentasi yaitu pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada obyek penelitian namun melalui dokumen dengan cara mencatat, mengikhtisarkan, kemudian menyajikan kembali data. Dalam hal ini, dokumen yang dimaksudkan adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur tahun 2015.

### **3.5 Metode Analisis**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif, sebagai berikut:

#### **3.5.1 Uji Asumsi Klasik**

Sebelum melakukan uji regresi berganda perlu dilakukan lebih dahulu uji asumsi klasik, yang terdiri dari:



### 3.5.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual terstandarisasi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendeteksi normal, untuk mendeteksi apakah distribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan cara analisis statistik.

Dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* menggunakan SPSS 17. Jika nilai probabilitas (*Kolmogorov-Smirnov*) < taraf signifikansi, maka distribusi data dikatakan tidak normal dan jika nilai probabilitas (*Kolmogorov-Smirnov*) > taraf signifikansi, maka distribusi data dikatakan normal.

### 3.5.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berarti terjadi korelasi yang kuat (hampir sempurna) antar variabel bebas. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi suatu korelasi diantara variabel-variabel independennya.

Uji multikolinieritas dilakukan dengan cara mendeteksi korelasi antarvariabel bebas. Jika koefisien korelasi antarvariabel bebas memiliki tingkat korelasi lebih dari 0,8 maka terjadi multikolinieritas. Sebaliknya jika tingkat korelasi kurang dari 0,8 maka tidak terjadi multikolinieritas.

### 3.5.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berarti adanya varian dalam model yang tidak sama (konstan). Penyebabnya variabel yang digunakan untuk memprediksi memiliki

nilai yang sangat beragam, sehingga menghasilkan nilai residu yang tidak konstan. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Penelitian ini menggunakan uji *glejser*, jika variabel independen menunjukkan nilai yang signifikan maka terdapat masalah heterokedastisitas. Sebaliknya jika variabel independen menunjukkan nilai yang tidak signifikan maka tidak terdapat masalah heterokedastisitas.

### 3.5.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran data yang akan dianalisis. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan secara ringkas variabel-variabel dalam penelitian. Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting dalam data. Ukuran numerik ini merupakan bentuk penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih ringkas dan sederhana yang pada akhirnya mengarah pada suatu penjelasan dan penafsiran. Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Gambaran deskriptif suatu data dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), rata tengah (*median*), mode, standar deviasi (*standard deviation*), kurtosis, skewness, minimum, maximum.

### 3.5.3 Analisis Regresi Berganda

Suatu pernyataan yang masih lemah kebenarannya perlu dibuktikan. Hipotesis perlu diuji untuk kemudian diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis

merupakan suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan yaitu keputusan menerima atau menolak hipotesis.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi berganda sebagai model untuk menguji hubungan variabel dependen dengan variabel independen

Untuk menguji hipotesis digunakan model persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta + \alpha_1 GCG - \alpha_2 LV + \alpha_3 LN\_AP + \alpha_4 LQ + e$$

**Keterangan :**

Y = Variable dependent (kinerja keuangan/ROA)

$\beta$  = Konstanta

$\alpha$  = Koefisien *variable independent*;

GCG = *Good Corporate Governance*

LV = *Leverage*

LN\_AP = LN Aktivitas Perusahaan

LQ = Likuiditas

Dalam pengujian hipotesis, penentuan signifikansi *p-value* adalah sebagai berikut:

- Kurang dari 1% : signifikan kuat
- 1% - 4,999% : signifikan moderat
- 5% - 10% : signifikan lemah
- Lebih dari 10% : tidak signifikan

### 3.5.3.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) ini digunakan untuk menggambarkan kemampuan model menjelaskan variasi yang terjadi dalam variabel dependen. Dengan pengukuran koefisien determinasi ini akan dapat diketahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain diluar model.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dinyatakan dengan persentase. Nilai  $R^2$  berkisar antara  $0 < R^2 < 1$ . Jika besarnya koefisien determinasi mendekati angka 1, maka variabel independen semakin mendekati tingkat ketepatan mencocokkan variabel dependen.

### 3.5.3.2 Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kesalahan pada model yang sudah dibangun. Apabila *p-value* lebih kecil dari nilai signifikansi maka ini berarti bahwa tingkat kesalahan dalam model kecil.

### 3.5.3.3 Uji t Konstanta (*intercept*)

Konstanta *intercept* digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh variabel lain di luar model yang sudah dibangun. Apabila nilai *intercept* signifikan, maka dapat dikatakan bahwa ada variabel lain yang sangat penting dan mempengaruhi tidak dimasukkan di dalam model (Hadi, 2009).

## BAB IV

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab analisis dan pembahasan ini menjelaskan mengenai hasil analisis untuk memberikan jawaban atas rumusan masalah dan hipotesis penelitian. Analisis data yang dilakukan berupa uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji heterokedastisitas dan multikolinearitas serta analisis regresi berganda. Hasil analisis untuk memberikan informasi tentang pengaruh *good corporate governance*, *leverage*, aktivitas dan likuiditas terhadap kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini, pengolahan data menggunakan *Microsoft excel* dan SPSS 17.

#### 4.1 Statistik Deskriptif

Deskriptif statistik dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai data secara umum yang berhubungan dengan normalitas, homogenitas atau heterogenitas data. Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. 4.1**

**Hasil Statistik Deskriptif**

	<i>Kinerja</i>	<i>GCG</i>	<i>Leverage</i>	<i>LN_AP</i>	<i>Likuiditas</i>
Mean	0.03729	0.69093	1.19103	-0.13022	2.55827
Median	0.01966	0.68150	0.88971	-0.12576	1.60788
Standard Deviation	0.09424	0.09955	1.19132	0.57636	2.51038
Kurtosis	2.54146	-0.04393	7.79351	1.53277	8.57289
Skewness	0.34205	-0.09477	2.45383	-0.40077	2.72292
Minimum	-0.27917	0.42600	0.07613	-2.12637	0.58422
Maximum	0.37202	0.91100	7.37164	1.64477	14.26993

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Pada Tabel 4.1 menunjukkan bahwa variabel kinerja perusahaan memiliki nilai maksimum dan minimum masing-masing 0,37202 dan -0,27917 dengan nilai kurtosis 2,54146 yang menunjukkan data bersifat heterogen. Nilai mean sebesar 0,03729 hampir mendekati nilai median sebesar 0,01966 sehingga data dapat dikatakan normal. Didukung dengan nilai skewness dan nilai standar deviasi masing-masing 0,34205 dan 0,09424.

Variabel *good corporate governance* masing-masing memiliki nilai maksimum dan minimum sebesar 0,91100 dan 0,42600 dengan nilai kurtosis sebesar -0,04393 yang menunjukkan data bersifat heterogen. Nilai mean pada variabel *good corporate governance* sebesar 0,69093 yang berarti data mendekati normal karena nilai mean mendekati nilai median sebesar 0,68150, diikuti dengan nilai skewness yang rendah sebesar -0,09477 dan nilai standar deviasi sebesar 0,09955.

Variabel *leverage* menunjukkan nilai kurtosis sebesar 7,79351 yang berarti data lancip dan bersifat homogen dengan nilai skewness 2,45383. Nilai mean sebesar 1,19103 dengan standar deviasi sebesar 1,19132 dan nilai median 0,88971. Hal tersebut menunjukkan bahwa data bersifat normal dikarenakan nilai mean hampir mendekati nilai median.

Pada variabel aktivitas perusahaan yang diukur dengan *total asset turnover* menunjukkan nilai mean mendekati nilai median yaitu sebesar -0,13022 dan -0,12576, dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal. Dan kurtosis dengan nilai 1,53277 menunjukkan data bersifat heterogen diikuti dengan nilai

skewness sebesar -0,40077 dan standar deviasi 0,57636 serta nilai maksimum dan minimum masing-masing 1.64477 dan -2.12637.

Pada variabel likuiditas bahwa nilai kurtosis sebesar 8,57289 menunjukkan data lancip dan bersifat homogen dengan nilai skewness 2,7229. Nilai mean dan standar deviasi masing-masing sebesar 2,55827 dan 2,51038 menunjukkan data terdistribusi normal. Dengan nilai maksimum dan minimum sebesar 14,26993 dan 0,58422 serta nilai median 1,60788.

## 4.2 Uji Asumsi Klasik

### 4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen terdistribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas ini, dilakukan dengan uji *kolmogorov-smirnov* menggunakan SPSS 17. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel. 4.2**

### Hasil Uji Normalitas

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Standardized Residual
N		122
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.98333217
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.087
	Negative	-.071
Kolmogorov-Smirnov Z		.966
Asymp. Sig. (2-tailed)		.308

Sumber: Data output SPSS diolah, 2017

Dari uji *kolmogorov-smirnov* diatas, dihasilkan bahwa nilai Asymp.Sig.(2-tailed) sebesar 0,308. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi ini dapat dikatan terdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) di atas 0,05 ( $0,308 > 0,05$ ).

#### 4.2.2 Uji Heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas dilakukan dengan uji *glejser* untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah heterokedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual dalam suatu model penelitian. Hasil pengujian heterokedastisitas ini dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut:

**Tabel. 4.3**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>
Intercept	0.08430	0.03548	2.37573	0.01914
GCG	-0.05660	0.04756	-1.19008	0.23642
Leverage	0.00312	0.00436	0.71631	0.47523
LN_AP	0.01516	0.00814	1.86146	0.06519
Likuiditas	0.00236	0.00205	1.15307	0.25123

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.3 di atas bahwa nilai *p-value* untuk pengaruh variabel *good corporate governance*, *leverage*, aktivitas perusahaan dan likuiditas terhadap kinerja perusahaan lebih dari nilai signifikansi (0,05). Sehingga, hasil tersebut menunjukkan tidak ada nilai yang signifikan. Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini model regresi yang digunakan tidak terjadi masalah heterokedastisitas.



### 4.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengidentifikasi mengenai baik atau tidaknya suatu model regresi. Sebuah persamaan regresi dikatakan baik bila persamaan tersebut memiliki variabel independen yang saling tidak berkorelasi (Hadi, 2009). Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen. Nilai dalam pengujian ini diketahui dengan uji korelasi menggunakan *Microsoft excel*. Hasil dari pengujian ini dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut:

**Tabel. 4.4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

	<i>GCG</i>	<i>Leverage</i>	<i>LN_AP</i>	<i>likuiditas</i>
<i>GCG</i>	1			
<i>Leverage</i>	-0.16946	1		
<i>LN_AP</i>	0.03228	0.07219	1	
<i>likuiditas</i>	0.02134	-0.41308	-0.12012	1

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Pada Tabel 4.4 menunjukkan hasil korelasi antara *good corporate governance*, *leverage*, aktivitas perusahaan dan likuiditas. Secara keseluruhan nilai variabel independen kurang dari 0,8. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi dan semua variabel dapat dimasukkan dalam penelitian.

### 4.3 Analisis Regresi Berganda

Uji regresi berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tersebut. Dalam penelitian ini uji regresi berganda dihitung dengan menggunakan *Microsoft excel* untuk mengetahui

pengaruh *good corporate governance*, *leverage*, aktivitas dan likuiditas terhadap kinerja perusahaan.

Hasil uji regresi dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut:

**Tabel. 4.5**

**Hasil Uji Regresi Berganda**

SUMMARY OUTPUT

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0.617
R Square	0.381
Adjusted R Square	0.360
Standard Error	0.075
Observations	122

ANOVA					
	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	4	0.40919	0.10230	17.98671	0.00000
Residual	117	0.66543	0.00569		
Total	121	1.07462			

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>
Intercept	-0.06253	0.05226	-1.19654	0.23390
GCG	0.17045	0.07004	2.43369	0.01646
Leverage	-0.02167	0.00642	-3.37303	0.00101
LN_AP	0.07546	0.01200	6.29109	0.00000
likuiditas	0.00691	0.00302	2.28927	0.02386

Sumber: Data sekunder diolah,2017

#### 4.3.1 Uji Model

Tabel 4.5 merupakan hasil perhitungan untuk analisis regresi berganda, dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{ROA} = -0,06253 + 0,17045\text{GCG} - 0,02167\text{LV} + 0,07546\text{LN\_AP} + 0,00691\text{LQ} + e$$

#### 4.3.1.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan hasil uji regresi pada Tabel 4.5 bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.360 atau 36%. Dari nilai tersebut dapat menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari *good corporate governance*, *leverage*, aktivitas perusahaan dan likuiditas hanya mampu menjelaskan 36% dari kinerja perusahaan, sedangkan 64% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model. Apabila nilai 36% hanya mampu menjelaskan keempat variabel tersebut dan 64% dipengaruhi variabel lain maka dapat dikatakan model penelitian ini buruk. Namun, jika dianalisis lagi bahwa kinerja perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh keempat variabel tersebut tetapi ada variabel lain yang mempengaruhi kinerja perusahaan seperti pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, arus kas, atau profitabilitas. Dengan adanya variabel-variabel lain di luar model maka nilai 36% termasuk nilai yang cukup besar. Berdasarkan pertimbangan tersebut dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini baik.

#### 4.3.1.2 Uji F

Hasil pengolahan data yang terdapat pada Tabel 4.5 bahwa nilai F hitung sebesar 17,98671 dengan nilai *significance F* sebesar 0,00000 yang menunjukkan tingkat kesalahan dalam penelitian ini. Pada model ini, tingkat kesalahan kurang dari 1% atau sangat kecil. Maka dapat disimpulkan bahwa model pada penelitian ini sudah baik.

#### 4.3.1.3 Uji t konstanta (*Intercept*)

Dalam penelitian ini, nilai *p-value intercept* sebesar 0.23390 atau lebih dari 5% yang menunjukkan bahwa nilai tersebut tidak signifikan. Nilai *intercept* yang tidak signifikan berarti mendukung model pada penelitian ini karena tidak ada *missing* variabel. Dengan demikian, model dapat dikatakan baik dan tidak perlu memasukkan variabel lain.

#### 4.3.2 Uji Variabel

##### 4.3.2.1 Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan

H<sub>01</sub>: *Good corporate governance* tidak berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

Berdasarkan Tabel 4.5 nilai koefisien *good corporate governance* sebesar 0,17045 dan *p-value* 0,01646. Nilai tersebut menunjukkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan moderat terhadap kinerja perusahaan, sehingga H<sub>01</sub> ditolak.

Hasil tersebut berarti semakin baik tata kelola perusahaan maka kinerja perusahaan juga semakin baik. Dengan menerapkan *good corporate governance* akan tercipta lingkungan kerja yang lebih baik. Terciptanya lingkungan kerja yang lebih baik membuat karyawan merasa nyaman, dihargai, dan betah dalam bekerja. Hal tersebut dapat meningkatkan kualitas kerja karyawan akan berdampak pada hasil pekerjaan yang lebih baik. Dengan hasil kerja yang lebih baik dapat meningkatkan laba perusahaan sehingga berdampak langsung pada meningkatnya kinerja perusahaan menjadi jauh lebih baik.

Dilihat dari etika bisnis perusahaan, penerapan *good corporate governance* juga berpengaruh terhadap etika bisnis perusahaan. Semakin tinggi *good corporate governance* maka etika bisnis perusahaan juga semakin tinggi. Manajemen dan karyawan akan selalu mematuhi peraturan-peraturan yang ada di perusahaan. Mencegah pihak-pihak tertentu dalam perusahaan melakukan tindak kecurangan yang akan merugikan perusahaan seperti menjaga informasi rahasia perusahaan. Pihak manajemen dan karyawan akan melaksanakan pekerjaan dengan penuh tanggung jawab dengan memberikan keuntungan dan kinerja yang baik bagi perusahaan.

Penelitian ini mendukung Sayidah (2007), Darwis (2009), Dewi & Widagdo (2012), Indarti & Extaliyus (2013), Panji (2015), Ferial, Suhadak, & Handayani (2016). Penelitian yang dilakukan Sayidah (2007), Darwis (2009), Dewi & Widagdo (2012), Indarti & Extaliyus (2013), Ferial, Suhadak, & Handayani (2016) menggunakan skor CGPI (Corporate Governance Perception Index) sebagai alat ukur untuk *good corporate governance*, sedangkan Panji (2015) menggunakan *Asean Corporate Governance Scorecard (ACGS)*. Hal ini menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini dan penelitian terdahulu tidak mempengaruhi hasil yaitu *good corporate governance* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan.

Tetapi penelitian ini tidak mendukung Wulandari (2006). Perbedaan penelitian ini dengan Wulandari (2006) adalah menggunakan alat ukur yang berbeda untuk mengukur *good corporate governance*. Dalam penelitiannya *good corporate governance* diprosikan dengan jumlah dewan direksi, proporsi dewan

komisaris independen dan *institutional ownership*. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan *Asean Corporate Governance Scorecard* (ACGS). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan mempengaruhi hasil yang didapatkan dalam penelitian.

Kelemahan variabel *good corporate governance* dalam penelitian ini adalah menggunakan *Asean Corporate Governance Scorecard* dalam menghitung skor cukup rumit dan membutuhkan waktu yang lama karena harus menjawab 185 pertanyaan untuk tiap-tiap laporan keuangan. Syarat menggunakan *Asean Corporate Governance Scorecard* ini adalah peneliti harus lebih teliti dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sudah disediakan oleh *Asean Corporate Governance Scorecard*, sehingga hasil yang yang didapatkan lebih akurat karena peneliti menjawab langsung pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan *good corporate governance*. Kelemahan lainnya menggunakan *Asean Corporate Governance Scorecard* yaitu perbedaan hasil antara satu peneliti dengan peneliti yang lain tergantung dari kemampuan peneliti. Peneliti yang teliti dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan pada ACGS akan mendapat hasil yang baik begitupun sebaliknya.

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebaiknya menggunakan *Asean Corporate Governance Scorecard* karena hasil yang didapatkan lebih akurat dalam menilai *good corporate governance*. Dan disarankan adanya suatu lembaga untuk menghitung skor perusahaan dengan menggunakan ACGS supaya hasil yang didapatkan tidak berbeda-beda.

#### 4.3.2.2 Pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Perusahaan

Ho2: *Leverage* tidak berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan

Pada Tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai koefisien *leverage* sebesar -0,02167 dengan *p-value* 0,00101. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan kuat terhadap kinerja perusahaan. Sehingga, menolak Ho2.

Dari hasil diatas menunjukkan bahwasemakin tinggi *leverage* maka kinerja perusahaan semakin rendah. Umumnya, semakin banyak hutang yang digunakan perusahaan maka *leverage* keuangan semakin besar. Hutang jangka panjang mempunyai pengaruh negatif terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hutang menimbulkan beban bunga. Semakin besar hutang maka beban bunga yang ditanggung perusahaan juga semakin besar. Biaya bunga yang besar tersebut akan mengurangi laba perusahaan. Dengan demikian, hutang yang besar akan menimbulkan beban bunga yang besar sehingga mengakibatkan penurunan laba dan kinerja perusahaan menurun.

Penelitian ini mendukung Izati & Margaretha (2014) dan Panji (2015). Penelitian Izati & Margaretha (2014) menggunakan perusahaan *Basic Industry and Chemicals* di Indonesia periode 2009-2012, dan Panji (2015) menggunakan perusahaan manufaktur di Indonesia periode 2013-2014. Dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur periode 2015 .Hal ini menunjukkan bahwa jumlah periode penelitian terdahulu dengan periode penelitian ini tidak berpengaruh terhadap hasil penelitian.

Namun, penelitian ini tidak mendukung Kurniawan (2014), Esthirahayu, Handayani & Hidayat (2014), Tampubolon (2015). Kurniawan (2014) menggunakan *Time Interest Earned Ratio* untuk mengukur *leverage* bahwa *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Karena *leverage* yang menggunakan *Time Interest Earned Ratio* memiliki nilai koefisien dan korelasi dengan kinerja keuangan lebih tinggi. Esthirahayu, Handayani & Hidayat (2014) menggunakan *Debt to Equity Ratio* untuk mengukur *leverage* serta ROE dan ROI untuk mengukur kinerja perusahaan. Sedangkan Tampubolon (2015) mengukur *leverage* menggunakan *Debt to Total Asset Ratio* dan *Time Interest Earned Ratio*. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan berpengaruh terhadap hasil yang didapatkan dalam penelitian.

Kelemahan dalam variabel ini adalah bahwa apabila *leverage* yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai yang tinggi, menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibandingkan dengan total modal perusahaan sehingga berdampak pada semakin besarnya beban perusahaan terhadap pihak luar. Ini menunjukkan sumber modal perusahaan sangat bergantung kepada pihak luar. Selain itu besarnya beban hutang yang ditanggung perusahaan dapat mengurangi jumlah laba yang diterima perusahaan. Dan dalam mengukur *leverage* tidak hanya menggunakan *Debt to Equity Ratio* tetapi masih ada rasio lain yang dapat digunakan.

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah perlu digunakan kembali variabel *leverage* untuk mengetahui apakah variabel tersebut benar-benar mampu dijadikan tolak ukur kinerja perusahaan. Sehingga, dapat



memberikan keyakinan jika rasio *leverage* ini bisa digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Disaran juga kepada kepada penelitian selanjutnya untuk menggunakan proksi yang berbeda dalam mengukur *leverage* supaya mendapatkan hasil yang lebih akurat.

#### 4.3.2.3 Pengaruh Aktivitas terhadap Kinerja Perusahaan

Ho3 : Aktivitas tidak berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

Tabel 4.5 menunjukka bahwa nilai koefisien aktivitas yang diukur dengan *total asset turnover* sebesar 0,07546 sedangkan *p-value* sebesar 0,00000. Maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas berpengaruh positif dan signifikan kuat terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian, Ho3 ditolak.

Hasil penelitian ini berarti aktivitas menunjukkan kemampuan perusahaan menggunakan aset yang dimiliki untuk memperoleh laba. Semakin cepat perputaran rasio aktivitas maka laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan meningkat dan diikuti oleh peningkatan penjualan. Dengan meningkatnya penjualan akan berpengaruh pada pendapatan. Kenaikan pendapatan akan berpengaruh pada meningkatnya laba bersih perusahaan, sehingga dengan adanya kenaikan laba bersih perusahaan tentunya akan meningkatkan kinerja perusahaan.

Penelitian ini mendukung Esthirahayu et al., (2014), Siallagan & Ukhriyawati (2014), Kurniawan (2014), Tampubolon (2015), Pongrangga, Dzulkirom, & Saifi (2015). Esthirahayu et al., (2014) menggunakan *Fixed Asset Turnover* dan *Total Asset Turnover* untuk mengukur aktivitas perusahaan. Siallagan & Ukhriyawati (2014) mengukur aktivitas menggunakan *Total Asset Turnover*. Kurniawan (2014) mengukur aktivitas menggunakan *Fixed Asset*

*Turnover, Working Capital Turnover dan Inventory Turnover*. Tampubolon (2015) yang menggunakan proksi *Receiveable Turn Over* dan *Inventory Turnover* untuk mengukur aktivitas, serta Pongrangga et al., (2015) yang menggunakan ROE untuk mengukur kinerja perusahaan dan *Total Asset Turnover* untuk mengukur aktivitas perusahaan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa perbedaan alat ukur yang digunakan tidak mempengaruhi hasil dalam penelitian.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Anum & Basri (2014) tentang Analisis Rasio Aktivitas terhadap Profitabilitas pada PT Barata Indonesia (Persero) Unit Usaha Mandiri Medan, salah satu Badan Usaha Milik Negara yang bergerak dibidang industri strategis. Dari hasil penelitian ini bahwa rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap *gross profit margin* yang digunakan untuk mengukur profitabilitas menunjukkan bahwa *total asset turnover* tidak memiliki peran nyata terhadap pencapaian profitabilitas (GPM) karena ada faktor lain yang lebih berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Faktor lain yang lebih dominan atau memberikan pengaruh nyata terhadap profitabilitas tetapi tidak dimasukkan dalam penelitian seperti jumlah dan harga unit yang dijual, harga pokok penjualan, serta produktivitas tenaga kerja. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Anum & Basri (2014) adalah hanya menggunakan satu perusahaan sebagai obyek dalam penelitian. Sehingga jumlah obyek penelitian mempengaruhi hasil yang didapatkan.

Kelemahan variabel aktivitas ini adalah mengingat dalam penelitian ini hanya menggunakan salah satu rasio aktivitas yaitu *Total Asset Turnover* hanya sebatas untuk mengukur apakah aset perusahaan sudah efektif dalam

menghasilkan penjualan, sedangkan ada beberapa rasio aktivitas yang dapat digunakan untuk mengukur atau menilai aktivitas perusahaan. Dan dalam penelitian ini hanya menggunakan periode satu tahun sehingga volume penjualan yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam penelitian ini masih belum akurat.

Disarankan untuk penelitian selanjutnya menggunakan proksi yang lain untuk mengukur aktivitas supaya mendapatkan hasil yang lebih akurat dan untuk mengetahui apakah perusahaan sudah efektif atau belum dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki serta perlu untuk menambah periode penelitian karena ketika rasio *Total Asset Turnover* memiliki nilai yang tinggi pada periode sekarang, itu berarti efektifitas perusahaan tinggi dalam menggunakan aktiva untuk menciptakan penjualan perusahaan dalam menghasilkan laba dan hal ini menunjukkan jika aktivitas perusahaan yang baik. Tetapi aktivitas yang baik pada periode sekarang belum tentu pada periode-periode sebelum atau setelahnya juga baik.

#### 4.3.2.4 Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Perusahaan

Ho4 : Likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

Pada Tabel 4.5 di atas nilai koefisien likuiditas adalah sebesar 0,00691 dan *P-value* 0,02386. Dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan moderat terhadap kinerja perusahaan, sehingga Ho4 ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kenaikan tingkat likuiditas maka akan berpengaruh menaikkan kinerja perusahaan. Semakin baik tingkat likuiditas suatu perusahaan berarti perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya kepada kreditur, sehingga perusahaan akan lebih efektif dalam

menghasilkan laba yang akan berdampak pada kinerja perusahaan. Dan dapat meningkatkan kepercayaan kreditur untuk memberikan sumber dana kepada perusahaan.

Penelitian ini mendukung Utami & Pardanawati (2012), Esthirahayu et al., (2014), dan Siallagan & Ukhriyawati (2014) yang menyatakan bahwa likuiditas yang diukur dengan *current ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Namun, penelitian ini tidak mendukung Sueni (2016) dan Syari (2014). Perbedaan Sueni (2016) menggunakan 137 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2012-2014. Sedangkan Syari (2014) menggunakan keseluruhan populasi yaitu sebanyak 3 perusahaan rokok di Bursa Efek Indonesia selama periode 2008-2012. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa jumlah obyek penelitian dan periode penelitian berpengaruh terhadap hasil dari penelitian.

Kelemahan dari variabel ini adalah tidak mengetahui kewajiban-kewajiban jangka pendek perusahaan apakah terpenuhi atau tidak setiap tahun karena dalam penelitian ini hanya mengambil periode pengamatan untuk periode satu tahun. Atau kesulitan dalam menginterpretasikan hasil analisa misalnya *Current Ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan kas atau aset lancar lainnya sehingga tidak produktif dalam penggunaan aset lancar. Dan tidak cukup hanya menggunakan satu alat ukur untuk mengukur rasio likuiditas.

Saran untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan topik penelitian ini adalah menggunakan unit penelitian yang lebih banyak dari semua perusahaan

yang ada di Bursa Efek Indonesia sehingga penelitian untuk semua sektor perusahaan di Bursa Efek Indonesia dapat lebih diingkatkan. Dan memilih atau menggunakan alat ukur lain selain *Current Ratio* yang mempengaruhi kinerja perusahaan.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Good corporate governance* sebagai variabel independen berpengaruh signifikan positif terhadap variabel dependen yaitu kinerja perusahaan. Bahwa penerapan *good corporate governance* menghasilkan kinerja perusahaan yang baik pula.
2. Variabel *leverage* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap kinerja perusahaan. Hasil ini membuktikan bahwa *leverage* yang semakin tinggi akan berpengaruh pada rendahnya kinerja perusahaan karena hutang yang semakin besar menyebabkan beban bunga semakin besar sehingga akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
3. Variabel aktivitas berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan, aktivitas dilakukan untuk meningkatkan pendapatan. Dengan meningkatnya pendapatan maka laba perusahaan juga akan meningkat dan tentunya akan berpengaruh pada kinerja perusahaan
4. Likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan, yang menunjukkan bahwa tingkat likuiditas yang baik maka perusahaan dalam menghasilkan laba juga semakin baik karena perusahaan mampu memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya sehingga kreditur percaya untuk memberikan pinjaman dana ke perusahaan.

## 5.2 Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Obyek penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur dengan periode satu tahun
2. Dalam penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen yaitu *good corporate governance*, *leverage*, aktivitas, dan likuiditas untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Padahal masih ada variabel lain selain empat variabel tersebut.

## 5.3 Saran

1. Disarankan untuk penelitian selanjutnya menggunakan jenis perusahaan yang lain sebagai obyek penelitian dan menambahkan periode pengamatan.
2. Untuk penelitian selanjutnya supaya menggunakan variabel lain selain *good corporate governance*, *leverage*, aktivitas, dan likuiditas atau menambah variabel yang mempengaruhi kinerja perusahaan.

## DAFTAR REFERENSI

- Anum, F., & Basri, M. (2014). Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Barata Indonesia (Persero) UMM Medan. *Akuntansi Dan Bisnis*, Vol.14(2), 176–187.
- Basri, A. F. M., & Rivai, V. (2005). *Performance Appraisal*. Jakarta: PT Raja. Grafindo Persada.
- Darwis, H. (2009). Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Keuangan Dan Perbankan*, Vol. 13(3), 418–430.
- Dewi, R. K., & Widagdo, B. (2012). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Manajemen Bisnis*, Vol. 2(1), 81–97.
- Esthirahayu, D. P., Handayani, S. R., & Hidayat, R. R. (2014). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage Dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Administrasi Bisnis*, Vol. 8(1), 1–9. Diakses dari [administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id](http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id)
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ferial, F., Suhadak, & Handayani, S. R. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan dan Efeknya Terhadap nilai perusahaan ( Studi Pada Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014 ). *Administrasi Bisnis*, Vol. 33(1), 146–153. Diakses dari [administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id](http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id)
- Hadi, S. (2009). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Akuntansi & Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Indarti, M. K., & Extaliyus, L. (2013). Pengaruh Corporate Governance Preception Index (CGPI), Struktur Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Bisnis Dan Ekonomi*, Vol. 20(2), 171–183.
- Indrajit, R. E., & Permono, A. (2005). *Manajemen Manufaktur Tinjauan Praktis Membangun & Mengelola Industri*. Yogyakarta: Pustaka Fahima.
- Izati, C., & Margaretha, F. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Basic Industry And Chemicals Di Indonesia. *Manajemen*, Vol. 1(2), 21–43.
- Kurniawan, I. D. (2014). Pengaruh Leverage, Aktivitas, Dan Arus Kas Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Akuntansi*, 1–32.



- Ludijanto, S. E., Handayani, S. R., & Hidayat, R. R. (2014). Pengaruh Analisis Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan ( Studi pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Listing di BEI Tahun 2010-2012 ), *Vol. 8(1)*, 1–8.
- Lukviarman, N. (2016). *Corporate Governance*. Solo: PT Era Adicitra Intermedia.
- Panji, D. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan.
- Pongrangga, R. A., Dzulkirom, M., & Saifi, M. (2015). Pengaruh Current Ratio, Asset Turnover Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity ( Studi pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI periode 2011-2014 ). *Administrasi Bisnis, Vol. 25(2)*, 1–8. Diakses dari [administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id](http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id)
- Prasinta, D. (2012). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Akuntansi, Vol. 1(2)*, 1–7. Diakses dari [journal.unnes.ac.id](http://journal.unnes.ac.id)
- Sayidah, N. (2007). Pengaruh Kualitas Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Publik. *Akuntansi, Vol. 11(1)*, 1–19.
- Siallagan, H. A., & Ukhriyawati, C. F. (2014). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *Akuntansi*, 1–13.
- Sueni. (2016). Pengaruh Leverage, Growth, Ukuran Perusahaan, Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2014. *Akuntansi*, 1–12. diakses dari [simki.unpkediri.ac.id](http://simki.unpkediri.ac.id)
- Syari, D. W. K. (2014). Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Rokok Di Bursa Efek Indonesia. *Ilmu & Riset Manajemen, Vol. 3(3)*, 1–18.
- Tampubolon, L. D. (2015). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan: Likuiditas, Aktivitas Dan Leverage Terhadap Penilaian Kinerja Keuangan Studi Empiris: Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012. *Keuangan Dan Perbankan, Vol 12(1)*, 1–12.
- Utami, W. B., & Pardanawati, S. L. (2012). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Manajemen Aset Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Go Publik Yang Terdaftar Dalam Kompas 100 Di Indonesia. *Akuntansi*, 392–404. Diakses dari <http://uniba.ac.id>
- Wirawan. (2009). *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat.

Wulandari, N. (2006). Pengaruh Indikator Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Publik Di Indonesia. *Ekonomi*, Vol. 1(2), 120–136.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com)





## LAMPIRAN 1

### Daftar Item Pertanyaan Asean *CG Scorecard*

No	Item	Item Pengungkapan
1	Hak-hak Pemegang Saham	Apakah perseroan membayarkan deviden (interim dan final/tahunan) secara adil dan tepat waktu: yaitu semua pemegang saham diperlakukan sama dan dibayar dalam waktu 30 hari setelah deviden interim telah dinyatakan dan deviden final telah disetujui pada RUPS Tahunan?
2		Amandemen/perubahan terhadap anggaran dasar perusahaan?
3		Otorisasi terkait penerbitan saham tambahan?
4		Pengalihan seluruh atau sebagian aset, dalam kaitannya penjualan perseroan?
5		Apakah pemegang saham memiliki kesempatan, sesuai agenda, untuk menyetujui keputusan tentang jumlah remunerasi direksi/komisaris? (gaji, tunjangan, manfaat elemen lainnya)
6		Apakah perseroan mengusulkan calon direksi/komisaris kepada pemegang saham pengendali?
7		Apakah perseroan mengatur pemilihan direksi/dewan komisaris secara individual?
8		Apakah risalah RUPS memuat deskripsi pemungutan suara (voting) dan prosedur tabulasi suara yang digunakan, dan diumumkan sebelum RUPS?
9		Apakah risalah RUPS mencatat tentang kesempatan yang memungkinkan para pemegang saham untuk mengajukan pertanyaan/mengangkat isu-isu?

10	Apakah risalah RUPS mencatat tentang pertanyaan-pertanyaan dan jawaban selama RUPS berlangsung?
11	Apakah risalah RUPS memuat keputusan-keputusan hasil RUPS?
12	Apakah risalah RUPS memuat hasil pemungutan suara (termasuk suara yang setuju, tidak setuju, dan abstain) untuk setiap item agenda?
13	Apakah risalah RUPS mencatat daftar anggota direksi yang menghadiri RUPS?
14	Apakah direktur & komisaris utama menghadiri RUPS terbaru?
15	Apakah direktur utama (CEO) / Presiden Direktur menghadiri RUPS terbaru?
16	Apakah ketua komite audit menghadiri RUPS terbaru?
17	Apakah perseroan mengatur penyelenggaraan RUPS yang mudah untuk mencapai lokasi?
18	Apakah perusahaan memungkinkan untuk voting inabsentian?
19	Apakah perseroan menggunakan metode pemungutan suara dengan jajak pendapat (sebagai lawan dengan cara mengacungkan tangan) untuk semua agenda pada RUPS paling terbaru?
20	Apakah perseroan mengungkapkan bahwa mereka telah menunjuk pihak independen untuk menghitung dan memvalidasi suara di RUPS?
21	Apakah perseroan mempublikasikan pada hari kerja berikutnya hasil dari suara yang diambil saat RUPS untuk semua resolusi?
22	Apakah perseroan menyediakan pemberitahuan yang cukup (minimal 21 hari) untuk resolusi khusus?

23		Apakah perseroan memberikan alasan / penjelasan untuk setiap item agenda / resolusi dalam pemberitahuan RUPS / RUPSLB / edaran dan / atau pernyataan yang menyertainya?
24		Dalam kasus merger, akuisis, dan / atau pengambilalihan, apakah dewan direksi atau komisaris menunjuk pihak independen untuk mengevaluasi kewajaran harga transaksi?
25		Apakah perusahaan mengungkapkan secara terbuka kebijakan untuk mendorong pemegang saham termasuk pemegang saham institusional untuk menghadiri RUPS?
26		Apakah ada kepemilikan saham oleh investor institusi, selain pemegang saham pengendali, yang memiliki lebih besar dari 5%?
27		Apakah saham perusahaan biasa / umum mempunyai satu suara untuk satu saham?
28		Apabila perseroan memiliki lebih dari satu kelas saham, apakah perseroan mempublikasikan hak suara yang melekat pada masing-masing kelas saham (misalnya, melalui situs yang dimiliki perusahaan / laporan / bursa / regulator)?
29	Perlakuan yang Setara terhadap Pemegang Saham	Apakah setiap keputusan RUPS hanya memuat satu topik (tidak ada penggabungan dari beberapa topik ke dalam keputusan yang sama)
30		Apakah perseroan menerjemahkan pemberitahuan RUPS ke dalam bahasa Inggris dan diterbitkan pada waktu yang sama seperti versi bahasa lokal?
31		Apakah profil direksi / komisaris yang dicari disertakan dalam pemilihan / pemilihan kembali?

32	Apakah proses penunjukan / pengangkatan kembali auditor diidentifikasi dengan jelas?
33	Apakah perusahaan mempunyai penjelasan tentang kebijakan deviden?
34	Apakah jumlah yang dibayarkan untuk deviden final diungkapkan?
35	Apakah surat kuasa diperoleh dengan mudah?
36	Apakah perseroan memiliki kebijakan dan / atau aturan yang melarang direksi / komisaris dan karyawan menyalahgunakan informasi orang dalam?
37	Apakah direksi / komisaris wajib melaporkan transaksi mereka dalam saham perusahaan?
38	Apakah direksi / komisaris mengungkapkan minat mereka dalam transaksi dan benturan kepentingan lain?
39	Apakah perseroan memiliki kebijakan yang memerlukan komite direksi independen / komisaris untuk meninjau materi / RPTs signifikan untuk menentukan apakah mereka berada dalam kepentingan terbaik perseroan?
40	Apakah perseroan memiliki kebijakan yang mengharuskan anggota dewan (direksi / komisaris) untuk tidak berpartisipasi dalam diskusi dewan pada agenda tertentu ketika mereka bertentangan?
41	Apakah perusahaan memiliki kebijakan atas pinjaman kepada direksi / komisaris baik melarang praktek ini / memastikan bahwa mereka sedang dilakukan secara wajar dengan harga pasar?
42	Apakah ada RPTs yang dapat diklasifikasikan sebagai bantuan

		keuangan kepada entitas selain sepenuhnya dimiliki anak perusahaan?
43		Apakah perusahaan mengungkapkan bahwa RPTs dilakukan sedemikian rupa untuk memastikan bahwa transaksi tersebut adalah adil dan termasuk dalam kegiatan usaha perseroan?
44	Peran pemangku Kepentingan	Mengatur perlindungan sistematis dari perusahaan untuk mengatasi kesehatan pelanggan, keselamatan (termasuk keamanan), dan kesejahteraan di seluruh siklus hidup produk dan / atau jasa?
45		Menjelaskan praktek seleksi pemasok atau kontraktor?
46		Menjelaskan upaya sistematis perusahaan untuk memastikan bahwa rantai nilainya ramah lingkungan / konsisten dengan program pengembangan berkelanjutan perusahaan?
47		Menguraikan upaya sistematis perusahaan dalam berinteraksi dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi?
48		Mengarahkan perusahaan terhadap program dan prosedur anti korupsi?
49		Menjelaskan bagaimana hak kreditur telah dilindungi?
50		Kesehatan dan keselamatan pelanggan?
51		Seleksi dan kriteria pemasok atau kontraktor?
52		Rantai nilai yang ramah lingkungan?
53		Interaksi dengan komunitas atau masyarakat?
54		Program dan prosedur anti korupsi?
55	Hak kreditur?	
56	Apakah perseroan memiliki bagian / laporan terpisah terkait tanggungjawab sosial perseroan (CSR) maupun laporan keberlanjutan?	



57		Apakah perseroan menyediakan kontak melalui website atau laporan tahunan dimana stakeholder (pelanggan, pemasok, masyarakat umum, dll) dapat menggunakan untuk menyuarkan keprihatinan mereka dan / keluhan kaitannya dengan kemungkinan pelanggaran atas hak-hak mereka?
58		Apakah perseroan secara eksplisit mengungkapkan kebijakan kesehatan, keselamatan, dan kesejahteraan bagi karyawannya?
59		Apakah perseroan menerbitkan catatan kesehatan, keselamatan dan kesejahteraan karyawan?
60		Apakah perseroan memiliki program pelatihan dan pengembangan bagi karyawan?
61		Apakah perseroan menerbitkan catatan program latihan dan pengembangan bagi karyawan?
62		Apakah perseroan memiliki kebijakan penghargaan/kompensasi atas kinerja perseroan yang dihitung tidak hanya berdasarkan ukuran pencapaian laporan keuangan dalam jangka pendek?
63		Apakah perusahaan memiliki prosedur pengaduan oleh karyawan mengenai tindakan illegal (termasuk korupsi) dan perilaku yang tidak etis?
64		Apakah perseroan memiliki kebijakan atau prosedur untuk melindungi karyawan/ orang yang mengungkapkan perilaku illegal/tidak etis dari pembalasan?
65		Apakah informasi terkait kepemilikan saham mengungkapkan identitas pemilik saham, dengan kepemilikan saham 5% atau lebih?
66		Apakah perseroan mengungkapkan

	Pengungkapan Transparansi	dan kepemilikan saham baik yang langsung dan tidak langsung (jika ada) dari pemegang saham utama dan / atau pemegang saham dalam jumlah besar?
67		Apakah perseroan mengungkapkan kepemilikan saham para direksi / komisaris baik langsung dan tidak langsung?
68		Apakah perseroan mengungkapkan kepemilikan saham langsung dan tidak langsung yang dimiliki oleh manajemen senior?
69		Apakah perseroan mengungkapkan secara detail mengenai kelompok usahanya termasuk anak perseroan, asosiasi, usaha patungan dan perseroan tujuan khusus / kendaraan?
70		Risiko-risiko utama
71		Tujuan perseroan
72		Indikator kinerja keuangan
73		Indikator kinerja non-keuangan
74		Kebijakan deviden
75		Rincian kebijakan whistleblower
76		Biografi (misalnya usia, kualifikasi, pengalaman yang relevan) direksi / komisaris
77		Program pelatihan dan pendidikan berkelanjutan yang dihadiri oleh masing-masing direksi / komisaris
78		Jumlah rapat yang diadakan dewan direksi / komisaris sepanjang tahun
79		Rincian kehadiran masing-masing direksi / komisaris dan pertemuan yang diadakan
80	Rincian remunerasi untuk setiap direktur / komisaris sebagai pernyataan konfirmasi tata kelola perusahaan	
81	Apakah laporan tahunan memuat pernyataan yang menyatakan kepatuhan perusahaan dengan aturan tata kelola	

		perusahaan dan dimana ada non-kepatuhan, mengidentifikasi dan menjelaskan alasan untuk setiap masalah tersebut?
82		Apakah peseroan mengungkapkan kebijakan yang meliputi peninjauan dan persetujuan atas RPT yang material / signifikan?
83		Apakah perseroan mengungkapkan nama pihak terkait dan hubungannya untuk setiap RPT yang material / signifikan?
84		Apakah perseroan mengungkapkan sifat, pemikiran dan nilai untuk setiap RPT yang material / signifikan?
85		Apakah perseroan mengungkapkan perdagangan saham perusahaan oleh orang dalam?
86		Apakah biaya audit diungkapkan?
87		Apakah biaya non audit diungkapkan?
88		Apakah biaya non audit melebihi biaya audit?
89		Pelaporan kuartalan
90		Website perusahaan
91		Penjelasan analisis
92		Pejelasan media
93		Apakah laporan tahunan / keuangan yang telah diaudit dirilis dalam waktu 120 hari akhir tahun buku?
94		Apakah laporan tahunan / keuangan yang telah diaudit dirilis dalam waktu 90 hari akhir tahun buku?
95		Apakah laporan tahunan / keuangan yang telah diaudit dirilis dalam waktu 60 hari sejak akhir tahun keuangan?
96		Apakah pernyataan kebenaran laporan keuangan ditegaskan oleh direksi dan / atau petugas yang relevan dari perusahaan?

97		Operasi bisnis
98		Laporan keuangan / laporan tahunan (terkini atau sebelumnya)
99		Menyediakan bahan dalam briefing analis dan media
100		Struktur kepemilikan saham
101		Struktur grup perusahaan
102		Laporan tahunan yang dapat diunduh
103		Pemberitahuan RUPS dan / atau RUPSLB
104		Anggaran dasar perusahaan
105		Apakah perseroan mengungkapkan rincian kontak (misalnya telepon, fax, dan email) dari petugas yang bertanggungjawab untuk investor relation?
106		Apakah perusahaan mengungkapkan tata kelola perusahaan / board charter?
107		Apakah jenis-jenis keputusan yang memerlukan persetujuan direksi/komisaris diungkapkan?
108		Apakah peran dan tanggungjawab dewan direksi/komisaris dinyatakan secara jelas?
109		Apakah perseroan memiliki pernyataan visi dan misi tersebut yang telah disahkan?
110		Apakah perusahaan pernah meninjau ulang visi dan misi tersebut dalam 5 tahun terakhir?
111		Apakah direksi melakukan peninjauan ulang strategi korporat tahunan?
112	Tanggung Jawab Dewan	Apakah direksi memantau/mengawasi pelaksanaan strategi perusahaan?
113		Apakah detail dari kode etik diungkapkan?
114		Apakah perusahaan mengungkapkan bahwa semua direksi/komisaris, manajemen senior dan karyawan

		diharuskan untuk mematuhi kode etik?
115		Apakah perusahaan mengungkapkan bagaimana cara menerapkan dan memantau kepatuhan terhadap kode etik?
116		Apakah jumlah komisaris independen setidaknya 50% dari dewan komisaris?
117		Apakah direksi/komisaris independen tidak terkait dengan manajemen dan pemegang saham utama?
118		Apakah perusahaan memiliki batas jangka waktu Sembilan tahun atau kurang untuk para direksi/komisaris independen?
119		Apakah perusahaan menetapkan batasan 5 jabatan di perusahaan terbuka secara bersamaan bagi masing-masing direksi/komisaris?
120		Apakah perusahaan memiliki direksi/komisaris independen yang bekerja lebih dari lima jabatan pada perusahaan terbuka?
121		Apakah perusahaan memiliki direktur eksekutif yang melayani lebih dari dua?
122		Apakah perusahaan memiliki komite nominasi?
123		Apakah komite nominasi terdiri atas mayoritas direktur/komisaris independen?
124		Apakah ketua komite nominasi merupakan direktur/komisaris independen?
125		Apakah perusahaan mengungkapkan kerangka acuan/struktur tata kelola/piagam komite nominasi?
126		Apakah komite nominasi mengadakan rapat minimal 2 kali dalam satu tahun?
127		Apakah kehadiran dari anggota komite nominasi pada rapat diungkapkan?
128		Apakah perusahaan memiliki komite

		remunerasi?
129		Apakah komite remunerasi terdiri atas mayoritas komisaris independen?
130		Apakah ketua komite remunerasi merupakan komisaris independen?
131		Apakah perusahaan mengungkapkan kerangka acuan/struktur tata kelola/piagam komite remunerasi?
132		Apakah komite remunerasi mengadakan rapat minimal 2 kali dalam satu tahun?
133		Apakah kehadiran dari anggota komite remunerasi pada rapat diungkapkan?
134		Apakah perusahaan memiliki komite audit?
135		Apakah komite audit terdiri dari mayoritas komisaris independen dan pihak independen?
136		Apakah ketua komite audit merupakan komisaris independen?
137		Apakah perseroan mengungkapkan kerangka acuan/struktur tata kelola/piagam komite audit?
138		Apakah laporan tahunan mengungkapkan profil dan kualifikasi dari para anggota komite audit?
139		Apakah minimal satu dari komisaris independen pada komite audit memiliki keahlian dibidang akuntansi (kualifikasi atau pengalaman di bidang akuntansi)
140		Apakah komite audit mengadakan rapat minimal 4 kali dalam satu tahun?
141		Apakah kehadiran dari anggota komite audit pada rapat diungkapkan?
142		Apakah komite audit memiliki tanggungjawab utama dalam memberikan rekomendasi terkait dengan penunjukan, penunjukan kembali, dan pemberhentian auditor eksternal?
143		Apakah dewan komisaris menjadwalkan

		rapat sebelum atau pada awal tahun?
144		Apakah dewan komisaris mengadakan rapat minimal 6 kali dalam satu tahun?
145		Apakah masing-masing komisaris menghadiri minimal 75% dari semua rapat dewan direksi yang diadakan dalam satu tahun?
146		Apakah perusahaan menetapkan kebijakan minimum quorum 2/3 untuk keputusan dewan direksi?
147		Apakah komisaris perusahaan mengadakan rapat secara terpisah setidaknya sekali selama tahun tanpa kehadiran eksekutif?
148		Apakah materi rapat dewan komisaris diberikan kepada dewan setidaknya 5 hari kerja sebelum rapat berlangsung?
149		Apakah sekretaris perusahaan memegang peranan penting dalam mendukung tugas dewan komisaris?
150		Apakah sekretaris perusahaan memiliki kecakapan dalam bidang hukum, akuntansi atau bidang kesekretariatan?
151		Apakah perusahaan mengungkapkan criteria yang digunakan dalam memilih direktur/komisaris yang baru?
152		Apakah perusahaan mengungkapkan proses yang diikuti dalam pengangkatan direksi/komisaris yang baru?
153		Apakah direksi atau komisaris tunduk kepada pemilihan kembali setidaknya sekali dalam setiap tiga tahun?
154		Apakah perusahaan mengungkapkan kebijakan remunerasi (biaya, tunjangan, natura dan honorarium lainnya) seperti penggunaan jangka pendek dan jangka panjang insentif dan ukuran kinerja untuk direktur eksekutif dan CEO?
155		Apakah ada pengungkapan mengenai struktur biaya untuk on-eksekutif

		direktur/komisaris?
156		Apakah para pemegang saham atau dewan komisaris menyetujui remunerasi terhadap direksi dan/atau eksekutif senior?
157		Apakah direksi atau komisaris non-eksekutif independen menerima pilihan, kinerja saham atau bonus?
158		Apakah perusahaan memiliki fungsi audit internal terpisah?
159		Apakah ketua audit internal diidentifikasi, jika outsourcing, adalah terkait dengan nama dari eksternal perusahaan diungkapkan?
160		Apakah pengangkatan dan pemberhentian auditor internal memerlukan persetujuan komite audit?
161		Apakah perseroan mengungkapkan prosedur pengendalian internal/system manajemen risiko yang dimiliki?
162		Apakah laporan tahunan mengungkapkan bahwa direksi/komisaris telah melakukan review terhadap pengendalian utama termasuk pengendalian operasional, keuangan, dan kepatuhan da system manajemen risiko perusahaan?
163		Apakah perusahaan mengungkapkan bagaimana risiko utama dikelola?
164		Apakah laporan tahunan berisi pernyataan dari dewan direksi/komisaris atau komite audit mengenai kecukupan dari pengendalian internal perusahaan/system manajemen risiko?
165		Apakah peran presiden komisaris dan CEO dijabat oleh orang yang berbeda?
166		Apakah presiden komisaris merupakan komisaris independen?
167		Apakah presiden komisaris pernah menjabat sebagai CEO perusahaan



		dalam tiga tahun terakhir?
168		Apakah peran dan tanggungjawab presiden komisaris diungkapkan?
169		Apakah setidaknya satu komisaris memiliki pengalaman kerja dalam sektor utama dimana perusahaan saat ini beroperasi?
170		Apakah perusahaan mengungkapkan suatu kebijakan keragaman dewan direksi/komisaris?
171		Apakah perusahaan memiliki program-program orientasi untuk direksi/komisaris yang baru?
172		Apakah perusahaan memiliki kebijakan yang mendorong direksi/komisaris untuk menghadiri/mengikuti program pendidikan professional yang berkelanjutan?
173		Apakah perusahaan mengungkapkan bagaimana dewan direksi/komisaris merencanakan suksesi CEO/managing director/presiden dan manajemen kunci?
174		Apakah dewan direksi/komisaris melakukan penilaian kinerja tahunan terhadap CEO/managing direktur atau presiden?
174		Apakah penilaian kinerja tahunan direksi dilakukan oleh komisaris?
176		Apakah perseroan mengungkapkan proses yang diikuti dalam melakukan penilaian dewan komisaris?
177		Apakah perusahaan mengungkapkan criteria yang digunakan dalam penilaian dewan komisaris?
178		Apakah penilaian kinerja tahunan dilakukan secara individu terhadap dewan direktur?
179		Apakah perseroan mengungkapkan proses yang diikuti dalam melakukan penilaian direktur?

180		Apakah penilain kinerja tahunan direksi dilakukan oleh dewan komisaris?
181		Apakah perseroan mengungkapkan proses yang diikuti dalam melakukan penilaian dewan komisaris?
182		Apakah perusahaan mengungkapkan kriteria yang digunakan dalam penilaian dewan direksi?
183		Apakah perusahaan mengungkapkan kriteria yang digunakan dalam penilaian direktur?
184		Apakah penilaian kinerja tahunan dilakukan oleh komite-komite direksi?
185		Apakah penilaian kinerja tahunan direksi dilakukan oleh dewan komisaris?





35	1	1	1	1	1	1	1	1
36	1	1	1	0	1	1	0	0
37	1	1	1	1	1	1	1	1
38	1	1	1	1	1	1	1	0
39	1	1	1	1	1	1	1	1
40	0	0	0	0	0	0	0	0
41	1	1	0	0	1	1	1	0
42	1	1	1	1	1	1	1	0
43	1	1	1	1	1	1	1	1
44	1	1	1	1	1	1	1	1
45	1	1	1	0	1	1	0	0
46	1	1	1	1	1	1	1	0
47	1	1	1	1	1	1	1	1
48	1	0	1	0	1	1	1	0
49	1	1	1	1	1	1	1	1
50	1	1	1	1	1	1	1	1
51	1	1	1	0	1	1	0	0
52	1	1	1	1	1	1	1	0
53	1	1	1	1	1	1	1	1
54	1	0	1	0	1	1	1	0
55	1	1	1	1	1	1	1	1
56	1	1	1	1	1	1	1	1
57	1	1	1	1	1	1	1	1
58	1	1	1	1	1	1	1	1
59	1	1	1	0	1	1	1	0
60	1	1	1	1	1	1	1	1
61	1	1	1	0	1	1	1	1
62	1	1	1	1	1	1	1	1
63	1	1	1	0	1	1	1	0
64	1	1	1	0	1	1	1	0
65	1	1	1	1	1	1	1	1
66	1	1	1	1	1	1	1	1
67	1	1	1	1	1	0	0	1
68	0	0	0	0	1	0	0	0
69	1		1	1	0	1	1	1
70	1	1	1	1	1	1	1	1
71	1	1	1	1	1	1	1	1
72	1	1	1	1	1	1	1	1
73	1	1	1	1	1	1	1	1

74	1	1	1	1	1	1	1	1
75	1	1	1	0	1	1	1	0
76	1	1	1	1	1	1	1	1
77	1	1	1	0	1	0	1	0
78	1	1	1	1	1	1	1	1
79	1	1	1	1	1	1	1	1
80	1	1	1	1	1	1	1	1
81	1	0	1	1	1	1	1	1
82	1	1	1	1	1	1	1	1
83	1	1	1	1	1	1	1	1
84	1	1	1	1	1	1	1	1
85	0	1	0	0	1	0	0	0
86	1	0	1	0	1	1	0	0
87	1	1	1	1	1	1	1	0
88	1	1	0	0	1	1	0	0
89	1	1	1	1	1	1	1	1
90	1	1	1	1	1	1	1	1
91	1	1	1	0	1	0	0	0
92	1	0	1	1	1	1	0	0
93	1	0	1	1	1	1	1	1
94	1	1	1	1	1	1	1	1
95	1	1	1	1	1	1	1	1
96	1	1	1	1	0	1	1	1
97	1	1	1	1	1	1	1	1
98	1	1	1	1	1	1	1	1
99	1	1	1	1	0	1	0	0
100	1	1	1	0	1	1	1	1
101	1	1	1	1	1	1	1	1
102	1	1	1	1	0	1	1	1
103	1	1	1	1	1	1	1	1
104	1	1	1	1	1	1	1	1
105	1	1	1	1	1	1	1	1
106	1	1	1	1	1	1	1	1
107	1	1	1	1	1	1	1	1
108	1	1	1	1	1	1	1	1
109	1	1	1	1	1	1	1	1
110	1	1	1	0	1	1	1	0
111	1	1	1	0	1	1	1	0
112	1	1	1	0	1	1	1	0

113	1	1	1	0	1	1	1	0
114	1	1	1	1	1	1	1	1
115	1	1	1	1	1	1	1	1
116	1	1	1	1	1	1	1	1
117	1	1	1	0	1	1	1	1
118	0	1	1	0	1	0	0	0
119	0	0	0	1	1	0	0	0
120	0	1	1	0	1	0	0	0
121	1	0	0	0	1	1	1	0
122	1	1	1	1	1	1	1	1
123	1	1	1	1	1	1	1	1
124	1	1	1	0	1	0	0	0
125	1	0	1	1	1	1	1	1
126	1	1	1	1	1	1	1	1
127	0	1	1	0	1	0	0	0
128	0	0	0	0	1	0	0	0
129	1	0	1	1	0	1	1	1
130	1	1	1	1	0	1	1	1
131	1	1	1	1	1	1	1	1
132	1	1	1	1	1	1	1	1
133	0	1	1	1	1	0	1	0
134	1	1	1	1	1	1	1	1
135	1	1	1	0	1	0	0	0
136	1	0	1	0	1	0	1	0
137	1	1	1	1	1	1	1	1
138	1	1	1	1	0	1	1	1
139	1	1	1	1	0	1	1	1
140	1	1	1	1	1	1	1	1
141	1	1	0	1	1	1	1	1
142	1	1	1	0	1	1	1	1
143	1	1	1	1	1	1	1	0
144	1	1	0	1	1	0	1	1
145	1	0	0	1	1	0	1	0
146	1	0	0	1	0	0	1	1
147	1	0	1	0	1	0	1	0
148	1	0	1	0	1	1	1	0
149	1	0	1	1	1	1	1	1
150	1	1	1	0	1	0	0	0
151	1	0	1	1	1	1	1	0

152	1	1	1	1	1	0	1	0
153	1	1	1	0	1	0	1	0
154	1	1	1	0	1	0	1	0
155	1	1	1	1	1	1	1	0
156	1	1	1	0	1	1	1	0
157	1	1	1	0	1	1	1	0
158	1	1	1	1	1	0	0	0
159	1	0	1	1	1	1	1	1
160	1	1	0	1	1	1	1	1
161	1	1	1	0	1	1	1	1
162	1	1	1	1	1	1	1	0
163	1	1	0	1	1	0	1	1
164	1	0	0	1	1	0	1	0
165	1	0	0	1	1	0	1	1
166	1	0	1	1	1	1	1	1
167	0	1	0	0	1	0	0	0
168	1	0	1	1	0	1	1	1
169	1	1	1	1	1	0	0	1
170	1	1	1	1	1	1	1	1
171	1	1	1	1	1	1	1	1
172	1	1	1	1	1	1	1	1
173	1	1	1	0	1	1	1	0
174	1	1	1	1	1	1	1	1
175	1	1	1	1	1	1	1	1
176	1	1	1	1	1	1	1	1
177	1	1	1	1	0	1	0	0
178	1	1	1	1	1	1	1	1
179	1	1	1	0	1	0	0	0
180	1	1	1	1	1	1	1	1
181	1	1	1	1	1	1	1	1
182	0	1	0	0	1	0	1	0
183	1	1	1	1	1	1	0	1
184	1	1	1	1	1	1	1	1
185	1	1	1	1	1	1	1	1

### LAMPIRAN 3

#### Daftar Nama Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. Akasha Wira International Tbk	ADES
2	PT. Polychem Indonesia Tbk	ADMG
3	PT. Tiga PilarSejahtera Food Tbk	AISA
4	PT. Argha Karya Prima Industry Tbk	AKPI
5	PT. Alkindo Naratama Tbk	ALDO
6	PT. Alakasa Industrindo Tbk	ALKA
7	PT. Alumindo Liht Metal Industry Tbk	ALMI
8	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO
9	PT. Atmindo Tbk	AMIN
10	PT. Asahima Flat Glass Tbk	AMFG
11	PT. Asia Plast Industries Tbk	APLI
12	PT. Arwana Citramulia Tbk	ARNA
13	PT. Astra International Tbk	ASII
14	PT. Astra Otoparts Tbk	AUTO
15	PT. Saranacentral Bajatama Tbk	BAJA
16	PT. Sepatu BATA Tbk	BATA
17	PT. Garuda Metalindo Tbk	BOLT
18	PT. Indo Kordsa Tbk	BRAM
19	PT. Berlina Tbk	BRNA
20	PT. Barito Pacific Tbk	BRPT
21	PT. Btonjaya Manunggal Tbk	BTON
22	PT. Budi Acid Jaya Tbk	BUDI
23	PT. Cahaya Kalbar Tbk	CEKA
24	PT. Chitose Internasional Tbk	CINT
25	PT. Citra Tubindo Tbk	CTBN
26	PT. Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk	DAJK
27	PT. Delta Djakarta Tbk	DLTA
28	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk	DPNS
29	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA
30	PT. Ekadharma Internasional Tbk	EKAD
31	PT. Eratex Djaja Tbk	ERTX
32	PT. Ever Shine Tex Tbk	ESTI
33	PT. Titan Kimia Nusantara Tbk	FPNI
34	PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk	GDST



35	PT. Gudang Garam Tbk	GGRM
36	PT. Gajah Tunggal Tbk	GJTL
37	PT. Panasia indo Resources Tbk	HDTX
38	PT. H.M Sampoerna Tbk	HMSP
39	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
40	PT. Champion Pacific Indonesia Tbk	IGAR
41	PT. Intekeramik Alamsari Industri Tbk	IKAI
42	PT. Sumi Indo Kabel Tbk	IKBI
43	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk	IMAS
44	PT. Impack Pratama Industri Tbk	IMPC
45	PT. Indofarma Tbk	INAF
46	PT. Indal Aluminium Industry Tbk	INAI
47	PT. Intanwijaya Internasional Tbk	INCI
48	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
49	PT. Indo Rama Syntetics Tbk	INDR
50	PT. Indospring Tbk	INDS
51	PT. Indocement Tunggal Prakasa Tbk	INTP
51	PT. Indopolu Swakarsa Industry Tbk	IPOL
53	PT. Jembo Cable Company Tbk	JECC
54	PT. Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	JKSW
55	PT. Jaya Pari Steel Tbk	JPRS
56	PT. Kimia Farma Tbk	KAEF
57	PT. KMI Wire And Cable Tbk	KBLI
58	PT. Kabelindo Murni Tbk	KBLM
59	PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	KBRI
60	PT. Kedawung Setia Industrial Tbk	KDSI
61	PT. Keramik Indonesia Asosiasi Tbk	KIAS
62	PT. Kedaung Indah Can Tbk	KICI
63	PT. Kino Indonesia Tbk	KINO
64	PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF
65	PT. Grand Kartech Tbk	KRAH
66	PT. Krakatau Steel Tbk	KRAS
67	PT. Lion Metal Works Tbk	LION
68	PT. Langgeng Makmur Industri Tbk	LMPI
69	PT. Lionmesh Prima Tbk	LMSH
70	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN
71	PT. Malindo Feedmill Tbk	MAIN
72	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA
73	PT. Martina Berto Tbk	MBTO

74	PT. Merck Indonesia Tbk	MERK
75	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
76	PT. Mulia Industrindo Tbk	MLIA
77	PT. Mustika Ratu Tbk	MRAT
78	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR
79	PT. Pelat Timah Nusantara Tbk	NIKL
80	PT. Nipress Tbk	NIPS
81	PT. Pan Brothers Tbk	PBRX
82	PT. Pelangi Indah Canindo Tbk	PICO
83	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk	PSDN
84	PT. Sat Nusantara Tbk	PTSN
85	PT. Pyridam Farma Tbk	PYFA
86	PT Ricky Putra Globalindo Tbk	RICY
87	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
88	PT. SUCACO Tbk	SCCO
89	PT. Sidomuncul Tbk	SIDO
90	PT. Sierad Produce Tbk	SIPD
91	PT. Sekar Bumi Tbk	SKBM
91	PT. Sekar Laut Tbk	SKLT
93	PT. Semen Batu Raja (Persero) Tbk	SMBR
94	PT. Holcim Indonesia Tbk	SMCB
95	PT. Semen Indonesia Tbk	SMGR
96	PT. Selamat Sempurna Tbk	SMSM
97	PT. Sorini Agro Asia Corporindo Tbk	SOBI
98	PT. Suparma Tbk	SPMA
99	PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	SQBB
100	PT. Sri Rejeki Isman Tbk	SRIL
101	PT. Indo Acidatama Tbk	SRSN
102	PT. Star Petrochem Tbk	STAR
103	PT. Siantartop Tbk	STTP
104	PT. TUNAS ALFIN Tbk	TALF
105	PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk	TBMS
106	PT. Mandom Indonesia Tbk	TCID
107	PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk	TFCO
108	PT Tirta Mahakam Resources Tbk	TIRT
109	PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	TKIM
110	PT. Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO
111	PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk	TPIA
112	PT. Trisula Internasional Tbk	TRIS

113	PT. Trias Sentosa Tbk	TRST
114	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC
115	PT. Ultra Jaya Milk Industry Trading Company Tbk	ULTJ
116	PT. Unggul Indah Cahaya Tbk	UNIC
117	PT. Nusantara Inti Corpora Tbk	UNIT
118	PT. Unilever Indonesia Tbk	UNVR
119	PT. Voksel Electric Tbk	VOKS
120	PT. Wismilak Inti Makmur Tbk	WIIM
121	PT. Wijaya Karya Beton Tbk	WTON
122	PT. Yanaprima Hastapersada Tbk	YPAS



## LAMPIRAN 4

## Variabel Dependen dan Independen

No	Kode	Kinerja (ROA)	GCG	Leverage (DER)	Aktivitas (TATO)	Likuiditas (CR)
1	ADES	0.050	0.666	0.989	0.024947	14.270
2	ADMG	-0.058	0.741	0.569	-0.30089	2.555
3	AISA	0.041	0.788	1.284	-0.4104	1.623
4	AKPI	0.010	0.672	1.603	-0.35704	1.031
5	ALDO	0.066	0.710	1.141	0.38587	1.344
6	ALKA	-0.008	0.659	1.332	1.644767	1.015
7	ALMI	-0.024	0.644	2.874	0.42051	0.901
8	ALTO	-0.021	0.476	1.328	-1.36376	1.583
9	AMIN	0.094	0.624	0.560	-0.28035	2.313
10	AMFG	0.080	0.763	0.260	-0.15258	4.654
11	APLI	0.006	0.644	0.393	-0.16887	1.178
12	ARNA	0.050	0.733	0.599	-0.10208	1.021
13	ASII	0.064	0.911	0.940	-0.28703	1.379
14	AUTO	0.023	0.844	0.414	-0.20137	1.323
15	BAJA	-0.010	0.667	4.870	0.276779	0.858
16	BATA	0.163	0.463	0.453	0.257531	2.471
17	BOLT	0.106	0.587	0.208	-0.06751	4.391
18	BRAM	0.043	0.826	0.595	-0.33929	1.806
19	BRNA	-0.004	0.645	1.199	-0.35369	1.141
20	BRPT	0.002	0.687	0.884	-0.47145	1.106
21	BTON	0.035	0.676	0.228	-0.99534	4.358
22	BUDI	0.006	0.709	1.955	-0.31695	1.001
23	CEKA	0.072	0.490	1.322	0.852708	1.535
24	CINT	0.077	0.770	0.215	-0.19423	3.481
25	CTBN	0.035	0.710	0.723	-0.70785	1.650
26	DAJK	-0.220	0.590	1.585	-0.68638	1.229
27	DLTA	0.185	0.636	0.222	-0.39499	6.424
28	DPNS	0.036	0.696	0.138	-0.84019	13.350
29	DVLA	0.078	0.707	0.414	-0.05234	3.523
30	EKAD	0.121	0.591	0.335	0.310418	3.569
31	ERTX	0.099	0.711	2.092	0.266622	1.258
32	ESTI	-0.184	0.616	3.364	-0.4298	0.675
33	FPNI	0.013	0.656	1.426	0.673811	0.882

34	GDST	-0.047	0.694	0.472	-0.25899	1.216
35	GGRM	0.102	0.707	0.671	0.102579	1.770
36	GJTL	-0.018	0.792	2.246	-0.30009	1.778
37	HDTX	-0.073	0.697	2.495	-1.24724	0.719
38	HMSP	0.273	0.847	0.187	0.851546	6.567
39	ICBP	0.110	0.798	0.621	0.178182	2.326
40	IGAR	0.134	0.672	0.237	0.567685	4.961
41	IKAI	-0.279	0.537	4.650	-1.01608	0.808
42	IKBI	0.028	0.672	0.244	0.533287	5.140
43	IMAS	-0.001	0.729	2.712	-0.31739	0.935
44	IMPC	0.077	0.705	0.527	-0.37807	2.271
45	INAF	0.004	0.821	1.588	0.055909	1.262
46	INAI	0.022	0.656	4.547	0.040092	1.004
47	INCI	0.100	0.563	0.101	-0.21557	9.677
48	INDF	0.040	0.806	1.130	-0.36011	1.705
49	INDR	0.013	0.700	1.711	-0.16557	1.143
50	INDS	0.001	0.679	0.331	-0.43111	2.231
51	INTP	0.158	0.868	0.158	-0.44012	4.887
51	IPOL	0.009	0.699	0.833	-0.33655	0.878
53	JECC	0.002	0.724	2.694	0.20247	1.050
54	JKSW	-0.087	0.463	1.602	-0.61509	2.438
55	JPRS	-0.061	0.677	0.093	-2.12637	13.349
56	KAEF	0.078	0.881	0.738	0.406708	1.930
57	KBLI	0.074	0.615	0.510	0.539677	2.848
58	KBLM	0.019	0.719	1.207	0.391236	1.057
59	KBRI	-0.107	0.631	1.793	-1.79774	0.804
60	KDSI	0.010	0.608	2.106	0.37575	1.157
61	KIAS	-0.077	0.646	0.171	-0.97614	3.329
62	KICI	-0.097	0.580	0.433	-0.37768	5.744
63	KINO	0.082	0.719	0.807	0.115347	1.619
64	KLBF	0.150	0.849	0.252	0.266966	3.698
65	KRAH	-0.014	0.641	2.022	-0.63336	1.513
66	KRAS	-0.088	0.836	1.070	-1.0299	0.613
67	LION	0.072	0.656	0.406	-0.4962	3.802
68	LMPI	0.005	0.583	0.977	-0.56073	1.260
69	LMSH	0.015	0.678	0.190	0.266274	8.089
70	LPIN	-0.056	0.586	1.782	-1.4269	0.790
71	MAIN	-0.016	0.821	1.559	0.186631	1.333
72	MASA	-0.045	0.728	0.732	-0.92615	1.285

73	MBTO	-0.022	0.647	0.494	0.068322	3.135
74	MERK	0.222	0.641	0.355	0.427025	3.652
75	MLBI	0.237	0.772	1.741	0.249544	0.584
76	MLIA	-0.022	0.564	5.390	-0.2208	0.871
77	MRAT	0.002	0.623	0.318	-0.14943	3.703
78	MYOR	0.110	0.691	1.184	0.267316	2.365
79	NIKL	-0.053	0.812	2.035	0.188887	1.094
80	NIPS	0.020	0.597	1.541	-0.44899	1.047
81	PBRX	0.019	0.767	1.052	-0.05635	3.598
82	PICO	0.025	0.548	1.452	0.143564	1.588
83	PSDN	-0.069	0.610	0.913	0.394395	1.211
84	PTSN	0.002	0.667	0.294	0.256066	2.638
85	PYFA	0.019	0.601	0.580	0.308908	1.991
86	RICY	0.011	0.673	1.995	-0.07551	1.186
87	ROTI	0.100	0.802	1.277	-0.21879	2.053
88	SCCO	0.090	0.665	0.922	0.689416	1.686
89	SIDO	0.156	0.834	0.076	-0.23138	9.277
90	SIPD	-0.161	0.684	1.578	-0.06131	1.094
91	SKBM	0.053	0.749	1.222	0.577688	1.145
91	SKLT	0.053	0.624	1.480	0.68099	1.192
93	SMBR	0.108	0.789	0.108	-0.80509	7.573
94	SMCB	0.010	0.750	1.050	-0.62852	0.652
95	SMGR	0.119	0.910	0.390	-0.3477	1.597
96	SMSM	0.208	0.759	0.541	0.233107	2.394
97	SOBI	0.018	0.666	1.469	-0.15819	0.790
98	SPMA	-0.019	0.633	1.847	-0.29847	0.931
99	SQBB	0.324	0.501	0.311	0.103656	3.574
100	SRIL	0.071	0.823	1.831	-0.21573	4.812
101	SRSN	0.027	0.687	0.688	-0.07692	2.167
102	STAR	0.000	0.646	0.489	-1.035	1.809
103	STTP	0.097	0.495	0.903	0.281747	1.579
104	TALF	0.078	0.674	0.240	0.092694	4.376
105	TBMS	0.017	0.607	5.023	1.37414	0.891
106	TCID	0.262	0.809	0.214	0.105987	4.991
107	TFCO	-0.005	0.633	0.104	-0.5342	3.034
108	TIRT	-0.001	0.609	7.372	0.111023	1.085
109	TKIM	0.001	0.749	1.807	-0.92661	1.432
110	TOTO	0.117	0.777	0.636	-0.06822	2.407
111	TPIA	0.014	0.826	1.096	-0.30154	1.103

112	TRIS	0.065	0.808	0.745	0.403401	1.888
113	TRST	0.008	0.713	0.716	-0.31207	1.308
114	TSPC	0.084	0.426	0.449	0.263751	2.538
115	ULTJ	0.148	0.664	0.265	0.216099	3.745
116	UNIC	-0.004	0.760	0.580	0.249273	2.533
117	UNIT	0.001	0.617	0.895	-1.35951	0.596
118	UNVR	0.372	0.855	2.258	0.841308	0.654
119	VOKS	0.000	0.624	2.014	0.039247	1.168
120	WIIM	0.098	0.718	0.423	0.314768	2.894
121	WTON	0.039	0.874	0.969	-0.51872	1.369
122	YPAS	-0.035	0.730	0.856	-0.00642	1.225

